

SKRIPSI

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PAI DI MASA PANDEMI
COVID-19 DI UPT SDN 259 PINRANG KECAMATAN
PATAMPANUA**



OLEH

**ANI
NIM:17.1100.041**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PAI DI MASA PANDEMI
COVID-19 DI UPT SDN 259 PINRANG KECAMATAN
PATAMPANUA**



**OLEH
ANI
NIM. 17.1100.041**

Skripsi sebagai satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada
Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran PAI di Masa Pandemi
COVID-19 di UPT SDN 259 Pinrang Kecamatan
Patampanua

Nama Mahasiswa : ANI

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1100.041

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
No.1817 Tahun 2020

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr.Hj.Hamdanah Said, M.Si

NIP : 195812311986032118

Pembimbing Pendamping : Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd

NIP : 196203081992031001

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd
NIP. 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran PAI di Masa Pandemi
COVID-19 di UPT SDN 259 Pinrang Kecamatan
Patampanua

Nama Mahasiswa : ANI

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1100.041

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
No.1817 Tahun 2020

Tanggal Kelulusan : Rabu, 15 Juni 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr.Hj. Hamdanah Said, M.Si. (Ketua)

Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd. (Sekretaris)

Drs. Anwar, M.Pd. (Anggota)

Dr. Muzakkir, M.A. (Anggota)



Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Tarbiyah
IAIN
PAREPARE
Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
 وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, Puji Syukur Kehadirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya Sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Problematika Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19 Di UPT SDN 259 Pinrang Kecamatan Patampanua

Tidak lupa pula shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW. Beserta keluarga dan sahabat beliau yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang sampai saat ini dapat dinikmati oleh seluruh umat manusia dipenjuru dunia.

Penulis menghaturkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada ayahanda lamak dan ibunda Sania tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari ibu Dr. Hj.Hamdanah Said, M.Si dan Bapak Drs. Amiruddin Mustam M.Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, Penulis Ucapkan Terimah kasih

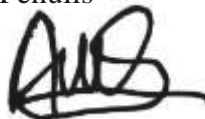
Selanjutnya penulis juga menyampaikan terimah kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dari awal masa studi sampai dengan terselesaikannya tugas akhir yaitu skripsi.
2. Bapak Dr. Zulfah.M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian untuk menyusun tugas akhir Skripsi.

3. Bapak Rustan Efendy M.Pd.I.selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang senantiasa memberikan dukungan dan arahan kepada penulis
 4. Bapak Drs. Anwar M.Pd dan Dr. Muzakkir, MA selaku dosen penguji yang telah memberi saran dan arahan terkait skripsi ini.
 5. Bapak dan ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare
 6. Bapak dan ibu dosen yang namanya tidak disebutkan satu persatu yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengajari dan membagi ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan di IAIN Parepare
 7. Bapak H.Mustamin.S.Pd.,M.Si. selaku kepala sekolah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di UPT SDN 259 Pinrang
 8. Saudara dan saudari saya yang telah memberikan materi serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
 9. Teman-teman Prodi Pendidikan Agama Islam Agkatan 2017, yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini,serta para sahabat yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis
- Penulis sepenuhnya sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis, serta para pembaca pada umumnya.

Pinrang,14 November 2021

Penulis



ANI
NIM.17.1100.041

PERNYATAAN KEASLIHAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Mahasiswa : ANI
NIM : 17.1100.041
Tempat/Tgl.Lahir : Batu Sura, 15 Maret 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 di UPT SDN 259 Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini benar hasil karya sendiri, apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Pinrang, 14 November 2021

Penulis



ANI

NIM: 17.1100.041

ABSTRAK

Ani, Problematika Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 di UPT SDN 259 Pinrang Kecamatan Patampanua (Dibimbing oleh ibu Hj. Hamdanah Said dan bapak Amiruddin Mustam)

Problematika pembelajaran PAI di Masa Pandemi COVID-19 di UPT SDN 259 Pinrang Kecamatan Patampanua bertujuan untuk mengetahui Problematika Pembelajaran PAI dimasa pandemic COVID-19 dan mengetahui bagaimana pendidik untuk pemecahan problematic yang dihadapi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat diskriptif kualitatif teknik pengumpulan data menggunakan trisngulasi gabungan, dengan data dikumpulkan berupa gambaran yang diuraikan dengan kata-kata yaitu hasil wawancara dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Problematika pembelajaran PAI di masa pandemic Covid-19 ada banyak problem yang dialami guru dan peserta didik dalam pembelajaran PAI,dimana guru tidak menguasai materi yang diajarkan, kemudian menggunakan metoda dalam mengajar hanya menggunakan satu metode ceramah dan juga tidak menguasai teknologi komunikasi sehingga pada saat pembelajaran online hanya menggunakan aplikasi watsap dalam melakukan proses pembelajaran. Adapun problematika peserta didik yaitu tidak menguasai materi yang diajarkan oleh guru,kurangnya motivasi belajar, belum bisa membaca Al-Qur'an, kurangnya keaktifan dalam proses pembelajaran, tidak adanya mushollah dalam praktek pembelajaran berupa yasinan dan praktek sholat. 2. Upaya pemecahan Problematika Pembelajaran PAI DI Masa pandemic COVID-19,Adapun upaya guru untuk pemecahan problematika pembelajaran PAI di masa pandemic Covid-19 di UPT SDN 259 Pinrang dengan pembeljaran secara online atau belajar dirumah yaitu bagi peserta didik yang tidak menguasai materi diigatkan agar mengulang materi dirumah, serta bagi siswa yang kurung motivasinya diberikan dengan cara memberikan apresiasi kepada peserta didik yang mempunyai nilai yang bagus dan yang tidak bisa membaca maka mereka di latih secara terus menerus dangaan metode iqra' sampai bisa untuk belajar. Dan selanjutnya kepada guru yang tidak menguasai materi maka mereka akan di berikan pelatihan-pelatihan dan pembinaan.

Kata kunci: *Problematika Pembelajaran PAI, di Masa Pandemi COVID-19*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIHAN SKIRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B. Tinjauan Teoritis.....	8
1. Problematika.....	8
2. Belajar dan Pembelajaran	9
3. Faktor-faktor Problematika Pembelajaran.....	27
4. Masa Pandemi COVID-19.....	32
5. Pendidikan Agama Islam.....	34
C. Kerangka Konseptual	41
D. Bagan Kerangka Pikir	44

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	46
C. Fokus Penelitian	46
D. Jenis dan Sumber data	47
E. Teknik pengumpulan dan Pengelahan data	47
F. Uji Keabsahan data.....	49
G. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	52
1. Problematika Pembelajaran PAI di Masa pandemic COVID-19 di UPT SDN 259 Pinrang Kecamatan Patampanua.....	53
2. Upaya Pemecahan Problematika Pembelajaran di UPT SDN 259 Pinrang Kecamatan Patampanua.....	63
BAB V PENUTUP	
A. KESIMPULAN	66
B. SARAN	68
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	IV
BIODATA PENULIS	XXXII

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
4.1.	Profil UPT SDN 259 Pinrang	VI
4.2.	Keadaan tanah	VII
4.3.	Keadaan Gedung UPT SDN 259 Pinrang	VII
4.4.	Keadaan Peserta Didik UPT SDN 259 Pinrang	VII
4.5.	Daftar Nama Guru dan Tenaga Kependidikan di UPT SDN 259 Pinrang	VIII



DAFTAR GAMBAR

No.Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka fikir	44
4.1	Tugas Materi Rendah Hati	54
4.2	Grupp Watsapp Pembelajaran PAI	60
	Lampiran- Lampiran	IV



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Profil Sekolah	V
Lampiran 2	Surat Penetapan Pembimbing	IX
Lampiran 3	Surat Izin Rekomendasi Penelitian	X
Lampiran 4	Surat Izin Melaksanakan Penelitian	XI
Lampiran 5	Surat Keterangan Selesai Meneliti	XII
Lampiran 6	Pedoman Wawancara	XIII
Lampiran 7	Pedoman Observasi	XV
Lampiran 8	Surat Keterangan Wawancara	XVII
Lampiran 9	Dokumentasi	XXVII
Lampiran 10	Biodata Penulis	XXXII



TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(“).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
ئُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbānā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمُّ : *nu‘‘ima*

عُدُّوْ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah*

maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta’murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau’</i>
سَيِّئٌ	: <i>syai’un</i>
أُمِرْتُ	: <i>Umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar

Qur'an), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-laḥz lā bi khusus al-sabab

8. *Laḥz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاِلهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *laḥz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>alaihi al- sallām</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun
w.	= Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحة
دم = بدون
صلعم = صلى الله عليه وسلم
ط = طبعة
بن = بدون ناشر
الخ = إلى آخرها / إلى آخره
ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pada saat sekarang ini dimana kita dilanda musibah bukan hanya Indonesia tetapi juga seluruh dunia sedang berduka dengan adanya virus corona atau Covid-19. Virus ini awal mulanya muncul di kota wuhan cina pada akhir tahun 2019. Virus covid-19 merupakan salah satu penyakit yang menyebabkan terjadinya gangguan pernapasan, gangguan pada tenggorokan, mual-mual, dan flu. Penyebaran covid-19 ini melalui kontak fisik antara orang terinfeksi dengan orang lain, sehingga interaksi sesama manusia dibatasi. Akibat dari virus covid-19 pemerintah membuat kebijakan, salah satu kebijakannya adalah work from home (WFH). Virus ini bukan hanya berdampak pada dunia pekerjaan tetapi juga berdampak pada dunia pendidikan. Dengan demikian menteri pendidikan dan kebudayaan Nadiem Makarim membuat peraturan kepada sekolah-sekolah agar peserta didiknya melakukan pembelajaran jarak jauh atau belajar di rumah masing-masing. Kebijakan ini dibuat agar mencegah penularan covid-19, inilah salah satu tantangan pendidikan agama islam dimana guru dituntut untuk menjadikan siswa yang produktif, dan guru juga dituntut untuk menjadi kreatif dalam menyajikan suatu materi agar siswa tetap semangat dalam menerima pelajaran dan tidak jenuh.

Sistem pembelajaran daring merupakan salah satu bentuk pembelajaran alternatif yang dapat dilakukan pada saat darurat covid-19. Pembelajaran tersebut dilakukan tanpa bertatap muka langsung. Pelaksanaan pendidikan agama islam secara

online membutuhkan perangkat seperti telepon, tablet, laptop. Pembelajaran pendidikan agama islam menggunakan aplikasi whatsapp dll.

Potret lainnya dalam pembelajaran daring adalah ketidaksediaan guru dan peserta didik dalam pembelajaran sehingga menjadi permasalahan. Perpindahan sistem pembelajaran ke sistem secara tiba-tiba (karena pandemic covid-19) tanpa persiapan yang bagus, akhirnya sejumlah guru tidak mampu mengikuti perubahan berbasis teknologi informasi.padaahal sebuah keniscayaan guru memanfaatkan teknologi yang ada untuk berjalannya proses belajar mengajar dan terpenuhny hak peserta didik dalam memperoleh pembelajaran walaupun dalam kondisi pandemic covid-19.¹

Dan pada saat sekarang ini pandemic covid-19 sudah mereda dan siswa sudah bisa belajar disekolah walaupun siswa secara bergiliran belajar disekolah, dan dalam satu minggu hanya tiga kali bertatap muka disekolah.

Pendidikan dikatakan berhasil jika dapat mewujudkan tujuan pendidikan. Pendidikan pada hakekatnya adalah suatu usaha untuk mengarahkan fitrah manusia agar berkembang semaksimal mungkin agar tujuan yang dicita-citakan tercapai. Dengan melakukan proses belajar mengajar merupakan kegiatan untuk perubahan tingkah laku dalam diri siswa agar mencapai tujuan pendidikan Agama Islam .

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran , dan /atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.²

¹Asmuni, 'Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya,' *Jurnal Paedagogy* 7.4 (2020)

² Oemar Hamalik, 'Kurikulum dan Pembelajaran,' Jakarta: Bumi Aksara, (2013).

Pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya, mencakup kegiatan pendidikan yang melibatkan guru sebagai pendidik, serta mencakup pendidikan formal, maupun pendidikan informal. Yang dibina oleh pendidikan adalah seluruh aspek kepribadian, dengan pendidikan diharapkan dapat melahirkan dan menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan.³

Pendidikan Agama Islam yang baik merupakan proses dan bahan kajian dalam sistem pendidikan nasional telah ditetapkan sebagai standar kurikulum pendidikan karena pentingnya pendidikan agama bagi pembentukan mental dan karakter peserta didik. Setiap manusia berhak memperoleh pendidikan agar menemukan jati diri, dimana manusia juga mengembang amanah sebagai khalifah dimuka bumi ini dengan adanya amanah tersebut sehingga manusia harus mempunyai kompetensi yang memadai khususnya dalam bidang intelektual. Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang mempunyai akal, sehingga dengan adanya pemberian akal maka seluruh ketentuan tuhan berlaku terhadap manusia yaitu perintah dan larangan.⁴

³Susiana, 'Problematika Pembelajaran PAI di SMKN 1 Turen.' *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2.1 (2017).

⁴Abdillah, 'Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Terpencil (Studi Kasus di SDN 643 Gamaru Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu). Diss. Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021.

Sebagaimana yang tergambar dalam QS.Al-Baqarah/2:30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ (۳۰)

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”⁵

Adapun problem yang juga dirasakan dalam pendidikan Agama Islam yaitu adanya kesenjangan antara pendidikan Agama dan perilaku peserta didik secara khusus yang menyimpang dari norma-norma ajaran Agama. Problem ini muncul karenadiakibatkan oleh budaya orientasi Pendidikan Agama Islam di sekolah yang tepat. Munculnya sebuah permasalahan dalam pembelajaran PAI tidak lepas dari tiga pendidikan agama lebih banyak berorientasi pada aspek kognitif saja padahal pendidikan agama seharusnya lebih berorientasi secara praktisi maka tidakheran ketika banyak dijumpai anak yang mendapat nilai bagus dalam mata pelajaran agama akan tetapi dalam penerapan dan perilaku cenderung menyimpang dari norma ajaran yang di islami, sistem pendidikan agama kurang sistematis dan kurang terpadu untuk anak didik, evaluasi yang dilakukan untuk pendidikan agama disamakan dengan pelajaran-pelajaran yang lain.

Pada kenyataan pemebelajaran pendidikan agama islam sekarang ini kurang bisamenjadikan siswa agar dapat memahami pembelajaran yang telah disampaikan, sehingga diluar sekolah siswa cenderung melakukan hal-hal yang tidak wajar dan bahkan melanggar norma dan etika dalam agama.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: HALIM PUBLISHING & DISTRIBUTING), 2013.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di sekolah UPT SDN 259 Pinrang yaitu ditemukan beberapa problem dalam pembelajaran PAI, yakni rendahnya nilai mata pelajaran PAI pada siswa, siswa yang tidak menghormati guru, suasana yang tidak kondusif yang dilakukan oleh siswa dan kurangnya minat belajar dari beberapa siswa dilihat dari beberapa siswa yang tidur-tiduran dan mengobrol dengan teman-teman saat guru sedang menjelaskan pelajaran, hal itu disebabkan karena, guru kurang dalam menyampaikan materi pelajaran, dan guru masih sebatas mentransfer materi pelajaran agama islam, sehingga peserta didik hanya menghafalkan materi pelajaran agama islam, tetapi kurang bisa memahami dan mengamalkannya dengan baik.

Sehubungan dengan latar belakang masalah tersebut, maka menarik sekali untuk diteliti atau dikaji secara mendalam oleh karena itu dalam penelitian skripsi ini penulis mengambil judul: Problematika Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 di UPT SDN 259 Pinrang Kecamatan Patampanua.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memutuskan dan merinci rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa sajakah Problematika Pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19 di UPT SDN 259 Pinrang Kecamatan Patampanua?
2. Bagaimana upaya pemecahan Problematika pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di UPT SDN 259 Pinrang Kecamatan Patampanua?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui problematika pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19 di UPT SDN 259 Pinrang Kecamatan Patampanua
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya pemecahan Problematika pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di UPT SDN 259 Pinrang Kecamatan Patampanua

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai bidang pengajaran, khususnya problematika pembelajaran pendidikan agama islam pada masa pandemi Covid-19 di UPT SDN 259 Pinrang Kec,Patampanua
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik yang akan terjun langsung untuk mengamalkan segala ilmu yang telah dipelajari.
 - b. Tugas akhir dari penyelesaian studi pada program strata satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama IsLam Negeri (IAIN) Parepare

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

1. Skripsi yang berjudul “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Swasta Al-Maksum Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan” yang ditulis oleh Indah Hari Utami Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU MEDAN yang berisikan tentang permasalahan yang dihadapi siswa maupun yang dihadapi oleh guru itu sendiri adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Swasta Al-Maksum belum berjalan sesuai yang diharapkan.¹
2. Skripsi Ikhwan mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Alauddin Makassar tahun 2017 yang berjudul “ Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Solusi Yang Dilakukan Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Takalar, adapun jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan metode kualitatif yang membahas mengenai segala masalah dan hambatan yang dialami siswa dan guru dalam keberlangsungan proses belajar mengajar dimana masalah atau hambatannya yaitu penggunaan metode, pemanfaatan media serta kesulitan dalam

¹ Indah Hari Utami, “*Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Swasta Al-Maksum Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan*,” Medan: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, (2018).

memberikan motivasi kepada siswa agar supaya berminat dalam mengikuti pelajaran.²

Kedua skripsi di atas mempunyai perbedaan dengan judul yang peneliti angkat. Dari segi cakupan pembahasan skripsi pertama “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Swasta Al-Maksum Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan” berkaitan dengan poblematika pembalajaran PAI yang dihadapi di SMP swasta Al-maksum terkhusus kepada siswa dan Guru, kemudian skripsi kedua berfokus kepada faktor penyebab terjadinya Problematika pembelajaran PAI. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti akan membahas mengenai Problematika Pembelajaran PAI khusus Masa Pandemi Covid-19 dimana siswa belajar di rumah khususnya guru, siswa dan orang tua pengganti Guru di rumah.

B. Tinjauan Teoritis

1. Problematika

a. Pengertian problematika

Secara etimologi kata problematika berasal dari kata problem (masalah, perkara sulit, persoalan). Problema (perkara sulit), problematika (merupakan sulit, ragu-ragu, tak menentukan, tak tertentu) dan problematika (berbagai persoalan). Banyak “pakar pendidikan” telah berusaha dengan segala cara untuk ikut andil dan terlibat aktif memikirkan atau menyelesaikan beberapa problema yang “menggerogoti” system pendidikan agama islam dewasa ini.

² Ikhwani, “*Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Solusi yang Dilakukan Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Takalar*,” *Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Alauddin Makassar*, (2017).

Problem menurut KKBI diartikan sebagai “hal-hal yang belum dipecahkan.Sedangkan masalah sendiri berdasarkan KKBI merupakan “sesuatu yang harus diselesaikan.Jadi yang dimaksud problematika atau masalah adalah sesuatu yang dibutuhkan penyelesaian karena terdapat ketidaksesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan yang terjadi.

Problem adalah “masalah atau persoalan” jadi yang dimaksud problemaika adalah masih menimbulkan perdebatan, dan harus dipecahkan. Problematika adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan tidak sesuai yang diharapkan, sehingga masalah ini dapat diselesaikan.

Problem dalam kajian Ilmu penelitian sering didefinisikan adanya kesenjangan antara harapan (yang dicita-citakan) dengan kenyataan (yang dihasilkan). Dengan demikian perlu adanya upaya untuk lebih mengarahkepada sesuatu seperti yang diharapkan. Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan seberapa jauh guru mampu meminimalisir atau menyelesaikan problem pembelajaran. Semakin sedikit problem pembelajaran akan semakin besar peluang keberhasilan belajar siswa, begitupun sebaliknya.

2. Belajar dan Pembelajaran

a.Belajar

“belajar merupakan aktivitas mental untuk memperoleh perubahan tingkah laku positif melalui latihan atau pengalaman dan menyangkut aspek kepribadian”.

Belajar bukan sekedar aktivitas memerintahkan seseorang anak untuk belajar.Seperti yang kita ketahui bersama bahhwasanya belajar memiliki tujuan untuk membentuk pribadi menjadi lebih baik.Tentu akan muncul banyak presepsi kalau kita

tidak memahami makna belajar secara mendalam.”Pada dasarnya belajar memiliki makna yang sangat spesifik”. Belajar menurut para ahli sebagai berikut:

Daryanto “ mengemukakan bahwa belajar sebagai suatu usaha proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Dari pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha dalam proses perubahan tingkah laku seseorang yang didapat pada saat terjadinya interaksi terhadap lingkungan sekitarnya.

Suryono dan Hariyanto “belajar merupakan merujuk kepada suatu proses perubahan pribadi atau perubahan struktur kognitif seseorang berdasarkan praktik atau pengalam tertentu hasil aktifitasnya dengan lingkungan dan sumber-sumber pembelajaran yang ada disekitarnya.

Dari pendapat Suryono dan Hariyanto diatas dapat penulis simpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan pribadi dan ilmu pengetahuan berdasarkan pengalaman pembelajaran.

M. Ngalim Purwanto “belajar merupakan suatu perubahan yang bersifat internal dan relative dalam tingkah laku melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis.

Dari pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa belajar adalah perubahan yang ada pada diri seseorang dalam aspek kepribadian baik fisik maupun psikis.

Sanjaya Wina belajar pada dasarnya adalah suatu proses aktifitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan

perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan sikap dan psikomotor.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses aktifitas mental seseorang dalam perubahan tingkah laku yang bersifat positif.

Wina Putra”belajar adalah perubahan perilaku pada individu sebagai buah dari pengalaman atau interaksi fisik yang mana akan menghasilkan perubahan yang bersifat relatif menetap”.³

Dari pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwasanya belajar adalah perubahan seseorang yang diperoleh dari pengalaman intereraksi yang bersifat menetap.

Brownel (1953) said that learning happen trough meaningfulness and understanding. Without understanding, students will not learn, and make the learning process become meaningless. Understanding also becomes basic ability in every learning process. Students cannot starting solving problem or thinking creatively without understanding the concept that they learn.⁴

Terjemahan:

“Brownel (1953) mengatakan bahwa belajar terjadi melalui kebermaknaan dan pemahaman. Tanpa pemahaman, siswa tidak akan belajar, dan membuat proses belajar menjadi tidak bermakna. Pemahaman juga menjadi kemampuan dasar dalam setiap proses pembelajaran. Siswa tidak dapat memulai memecahkan masalah atau berpikir kreatif tanpa memahami konsep yang dipelajarinya.”

Belajar adalah suatu proses aktivitas untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan relatif lama melalui latihan atau pengalaman menyangkut kepribadian. Belajar menghasilkan perubahan perubahan pada setiap

³ M. Andi Setiawan, ”*Belajar dan Pembelajaran*.(Sidoharjo: Uwais Inspirasi Indonesia ,2017)

⁴Zubaidah Amir and Novita Sari. "The development of learning media based on visual, auditory, and kinesthetic (VAK) approach to facilitate students' mathematical understanding ability." *Journal of Physics: Conference Series*. Vol. 1028.No. 1.IOP Publishing, (2018).

individu, dan dengan perubahan itulah yang menjadikan positif dalam dirinya.”tetapi tidak semua perubahan bisa dikatakan sebagai belajar, contoh seorang anak jatuh dari pohon dan tangannya patah”. Kondisi tersebut tidak bisa dikatakan sebagai perilaku aktif menuju kepada perbuatan yang lebih baik.Sesuatu dikatakan sebagai belajar ketika memenuhi kriteria berikut ini.

1) Terjadi perubahan dalam kondisi sadar

Individu mengalami proses belajar tentunya menyadari bahwa dirinya mengalami suatu perubahan sebagai akibat dari proses belajar, dan perubahan tersebut bisa terlihat dengan adanya sesuatu kemampuan yang lebih dalam suatu hal tergantung dari apa yang dipelajarinya”. Misalkan seseorang belajar membaca perubahan yang terjadi adalah mereka sendiri akan bisa mengeja dan membaca dari kata atau kalimat yang ditulis. Berbeda ketika orang mabuk yang tidak bisa membaca dan mereka belajar untuk membaca maka kondisi tersebut tidak bisa dikatakan sebagai usaha untuk belajar karena seorang tersebut masih dalam kondisi sadar dengan apa yang dialaminya.

2) Perubahan tersebut relative Menetap dan bertahan Lama

Hasil belajar pada seseorang biasanya relative bertahan lama, kondisi tersebut terjadi karena adanya proses penyimpanan informasi didalam otak, bila belajar tersebut diulangi berkali-kali maka informasi tersebut semakin kuat dan tidak muda untuk dilupakan”. Informasi belajar tersebut juga bisa dimunculkan kapanpun apabila seseorang itu akan memerlukan. Misalkan orang yang berlatih naik sepeda motor dan menjadi kebiasaan dalam kesehariannya maka tidak perlu lagi belajar naik motor dikarenakan dia sudah mengetahui bagaimana cara mengendarai sepeda motor.

3) Perubahan menjadi lebih baik

Perubahan dalam proses belajar yang dilakukan oleh seseorang tentunya harapannya bisa memberikan perubahan yang lebih baik bagi orang belajar. Dengan belajar kita berharap bahwa adanya suatu kebaikan yang bertambah dalam dirinya”. Misalkan seorang anak yang belajar yang belajar tata cara shalat maka dengan mengenal tata cara shalat harus dipraktikkan agar seorang anak dapat melaksanakan sholat dengan benar dan tepat.

4) Perubahan mempunyai tujuan

Perubahan dalam proses belajar tentunya mempunyai arah dan tujuan, perubahan tersebut tergantung apa yang dipelajari seseorang”. Perubahan belajar searah dengan tujuan belajar yang dicapai.

5) Perubahan terjadi karena latihan dan pengalaman

Sebagian besar orang awam berpandangan bahwa belajar sebagai suatu kegiatan dilakukan dalam lingkungan formal yaitu sekolah, tetapi perlu kita ketahui bahwa belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, dan belajar tidak hanya terjadi pada latihan saja tetapi belajar juga bisa terjadi karena adanya pengalaman yang dialami seseorang secara langsung”. Misalkan ada yang ingin agar bisa menulis, maka seseorang itu harus berlatih menulis serta bisa melihat orang lain menulis, maka lama kelamaan dengan melakukan proses dengan cara mengulangi maka seseorang itu akan bisa menulis dengan sendirinya.

6) Perubahan menyangkut semua aspek kepribadian

Perubahan yang didapatkan oleh seseorang sebagai hasil dari proses belajar yang meliputi seluruh aspek kepribadian orang tersebut, baik secara fisik ataupun psikis, seseorang yang telah belajar maka akan mengalami perubahan sikap, tingkah

laku, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan. Misalkan seseorang yang belajar sholat maka dia akan mempelajari secara mendalam dengan tata cara sholat, dan tepat waktu dalam mengerjakan sholat tanpa menunda-nundahnya.

a) Unsur-unsur belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang terencana dan terstruktur, dimana belajar tentunya memiliki beberapa unsure sebagai dasar belajar”. Adapun tujuh unsure utama dalam proses belajar sebagai berikut:

(1) Tujuan

Belajar tercipta dan terlaksana karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai dari hasil proses belajar yang terlaksana, tanpa suatu tujuan maka belajar tidak dapat terukur dan tidak mengetahui apa yang diharapkan dari adanya belajar tersebut”. Tujuan tercipta karena adanya kebutuhan dalam diri peserta didik selaku seorang pembelajar.

(2) Kesiapan

Belajar dapat terlaksana dengan efektif bila peserta didik memang memiliki kesiapan dalam belajar sehingga terwujud belajar yang efektif”. Kesiapan dalam belajar sehingga terwujud dalam belajar serta kesiapan dalam hal fisik dan psikis.

(3) Situasi

Situasi dalam belajar menyangkut tempat, lingkungan, alat, bahan belajar, guru, kepala sekolah, pegawai administrasi, dan peserta didik selaku pelajar”.

(4) Interpretasi

Peserta didik melihat hubungan antara situasi belajar, dengan melihat makna hubungan tersebut, dan menghubungkan dengan kemungkinan pencapaian tujuan”.

(5) Respon

Dari hasil interpretasi yang dilakukan maka peserta didik dapat menentukan respon yang sesuai dengan apa yang dialami dalam kegiatan proses pembelajaran berlangsung.

(6) Reaksi terhadap kegagalan

Kegagalan yang muncul terhadap seseorang bagi seseorang mempunyai dua makna yang berlainan, ketika seseorang tersebut memang memiliki keyakinan yang kuat maka kegagalan akan digunakan sebagai pendorong untuk bisa menjadi lebih baik lagi, berbeda dengan seseorang yang berkeyakinan rendah. Bila menjumpai kegagalan maka akan muncul motivasi yang semakin menurun dan dapat memicu minat belajar juga akan menurun”.

b) Jenis-jenis belajar

Seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan di atas bahwa belajar menekankan kepada pembiasaan seperti dalam kondisi belajar yang dalam keadaan sadar dan tidak sadar”. Jenis-jenis belajar yang banyak dikembangkan oleh para ahli memiliki berbagai ragam maka dengan lebih jelasnya akan dikelompokkan jenis-jenis belajar yaitu sebagai berikut:

(1) Belajar berlandaskan behaviorisme

Behaviorism merupakan salah satu diantara sekian banyak teori yang memberikan sumbangsih dalam mengkaji terkait belajar dan dalam pembelajaran teori behaviorisme ini mengemukakan beberapa tipe-tipe dari belajar di antaranya sebagai berikut”:

(2) Belajar sederhana tanpa asosiasi: dimana dengan belajar ini ada dua macam yaitu habituasi dan sensitiasi, habituasi dipengaruhi oleh adanya pengurangan positif terhadap perilaku karena adanya pelatihan pengulangan”.

(3) Belajar asosiasi: adalah suatu proses dimana suatu materi pembelajaran dipelajari melalui asosiasi dengan melalui pembelajaran yang terpisah, dan akan muda dipelajari apabila materi lama dan baru saling berkaitan.

(4) Pengkondisian klasik: belajar sebagai pengkondisian pembentukan perilaku dan respon.

(5) Pengkondisian operan: belajar sebagai usaha memodifikasi perilaku spontan dan dapat membedakan.

(6) Belajar melalui kesan: belajar dengan mengamati karakteristik seseorang yang muncul dan dapat menaruh kesan.

(7) Belajar pengamatan: didasari oleh peniruan dari orang lain dan dimpentasikan atau dilaksanakan dalam kehidupannya.

(8) Belajar melalui bermain: bermain memang tidak mempunyai tujuan akan tetapi mampu memperbaiki kinerja kelak bila didapatkan dalam kondisi yang sama.

(9) Belajar tuntas: belajar yang selalu menekankan kepada peserta didik agar menguasai materi pelajaran secara luas atau semua bahan mata pelajaran

(10) Belajar belandaskan kognitivisme dan konstruktivisme

Belajar merupakan proses aktif dengan maksud untuk menyusun makna melalui berbagai interaksi dengan lingkungan untuk membangun hubungan konsep dengan kejadian yang sedang dipelajari. Berikut ini bentuk-bentuk belajar berlandaskan konstruktivisme

(a) Belajar melalui pembudayaan: "proses dimana seseorang belajar tentang suatu yang diperlukan oleh budaya yang mengelilingi kehidupan sehingga mempunyai nilai dan budaya yang sesuai dengan budaya tersebut".

(b) Belajar menurut Ausubel dan Robinson: "(1) belajar menerima, (2) belajar menghafal, (3) belajar menemukan, (4) belajar bermakna".

(c) Belajar perkembangan konseptual: "belajar yang menekankan kepada konsep tentang fenomena awal yang dimiliki peserta didik dan diintegrasikan kedalam konsepsi yang disampaikan guru secara formal".

(d) Resolusi konseptual: "belajar yang diawali dengan adanya konflik kecil antara pemahaman peserta didik dan guru dan kemudian ditemukan konsep baru".

(e) Pertukaran konseptual: belajar terjadi karena adanya perbedaan konsepsi antara peserta didik dan pendidik atau guru, akan tetapi mempunyai dasar sendiri.

(f) Model generatif:” belajar ini terjadi karena konsepsi peserta didik memilih sensor input pengetahuan yang baru dengan cara berfokus pada input”.

(g) Perubahan konseptual:” konsepsi yang dibawa pembelajar berpengaruh pada kemampuan belajar dengan berpengaruh pula pada penerimaan ide baru.

(11) Belajar berdasarkan Robert M Gagne

Belajar sebagai suatu hal yang mendasar dalam pengajaran tentunya perlu perhatian khusus untuk menciptakan belajar yang baik dan efektif di antaranya yaitu dengan menerapkan teori belajar yang cocok dan sesuai dengan kebutuhan, mengemukakan jenis belajar kedalam delapan kategori yaitu:”(1) belajar isyarat,(2) belajar stimulus respon,(3) belajar rangkaian,(4) belajar asosiasi verbal,(5) belajar membedakan,(6) belajar konsep,(7) belajar aturan,(8) belajar memecahkan masalah.

(12) Belajar berdasarkan pengorganisasian

“Dilihat dari cara mengorganisasikan maka belajar dibedakan menjadi empat jenis,yaitu sebagai berikut”:

- a) Belajar informal: “belajar yang dilaksanakan di luar lingkungan sekolah, dan tidak terorganisasi secara formal, misalnya saat berkumpul dengan teman atau keluarga”.
- b) Belajar formal:” belajar yang berlangsung disekolahan dan dipandu oleh guru sebagai pengajar yang bisa mempengaruhi peserta didik”.
- c) Belajar nonformal: “belajar yang terorganisasi tetapi berada di luar sekolah misalkan bimbel,privet.
- d) Belajar nonformal yang dikomendasi: penggabungan dari bebbberapa jenis pembelajaran baik formal, non formal ataupun informal,semisalnya mahasiswa mendapatkan nilai dari hasil KKN.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran atau dalam bahasa inggris biasa diucapkan dengan *learning* merupakan kata yang berasal dari *to learn* atau belajar.

Kata pembelajaran merupakan proses, cara atau perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Inti dari proses pembelajaran adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran,tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif mencapainya, keaktifan anak didik disini tidak hanya di tuntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan.

Pembelajaran yang dapat diidentikkan dengan kata mengajar berasal dari kata ajar yang berarati petnjuk yang diberikan kepada orang agar supaya diketahui ditambah dengan awalan”pe” dan akhiran “an menjadi “pembelajaran” yang berarti

proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga timbul rasa keinginan untuk belajar pada diri peserta didik.

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat bagi seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. “Pembekjaram mempunyai yang mirip dengan pengajaran walaupun mempunyai konotasi yang berbeda, tetapi dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran supaya mencapai suatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat berpengaruh kepada perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) kepada seorang peserta didik”.⁵

Pembelajaran merupakan proses perubahan atas hasil pembelajaran yang mencakup segala aspek kehidupan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, adapun pembelajaran secara psikologis adalah suatu proses yang dilakukan oleh seorang individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu itu dengan lingkungannya”.⁶

Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua kata aktivitas belajar dan mengajar. Menurut R. Gadge dalam buku Ahmad sutanto mengatakan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimanana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan kepada peserta didik, sementara mengajar secara intruksional dilakukan oleh guru. Pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut pengertian ini, pembelajaran

⁵ Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran: Teori, Desain, Model Pembelajaran dan Prestasi belajar*.(2020)

⁶ M. Andi Setiawan,”*Belajar dan Pembelajaran*.(Sidoharjo: Uwais Inspirasi Indonesia ,2017)

merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik, dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.⁷

Menurut Achjar Chalil berpendapat bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan mempunyai sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁸

Dalam UUSPN No 20 Tahun 2003 dikemukakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pejudidikan tertentu. Scunk bahwa mengemukakan pembelajaran merupakan proses interaksi yang melibatkan peserta didik dan konteks (yang melibatkan guru, bahan dan setting).⁹

Dalam proses pembelajaran dimana sangat banyak dihadapkan oleh beragam permasalahan atau problematika. Problematika pembelajaran adalah permasalahan yang mengganggu, menghambat, mempersulit, atau bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa problematika pembelajaran adalah dimana harapan dan kenyataan tidak sesuai, sehingga proses belajar mengajar mengalami kesukaran atau hambatan dan kendala. Dan dari kesukaran, hambatan. Kendala ini dalam proses belajar inilah yang harus dipecahkan agar tercapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

⁷ Ikhwani, "Promlematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan solusi yang dilakukan Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Takalar," Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, (2017).

⁸ Zakiy, Pegertian Pembelajaran menurut para ahli dan Secara Umum, 2020) <http://www.zonareferensi.com> (7 Juni 2021)

⁹ Indonesia, Presiden Republik, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, ' (2003).

c. Prinsip pembelajaran

Prinsip-prinsip pembelajaran dan teori merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dalam dunia pendidikan. Pemahaman prinsip pembelajaran dari para ahli pakar pendidikan ada yang memiliki kesamaan dan juga perbedaan. Peristiwa ini merupakan hal yang wajar sebab mengingat keberagaman yang ada pada para ahli yang dimulai dari latar belakang pendidikan, social, agama dan perbedaan lainnya.

Menurut Dr. Dimiyanti dan Dn. Mudjiono prinsip-prinsip pembelajaran dapat dikembangkan meliputi.

1) Perhatian dan motivasi

Perhatian merupakan yang terpenting dalam kegiatan belajar sehingga peserta didik akan merasakan kenyamanan dalam menyampaikan suatu pendapat. Sedangkan motivasi itu minat siswa, dimana kegiatan pembelajaran yang menarik akan menimbulkan siswa tertarik perhatiannya sehingga dia termotivasi untuk mempelajarinya.

2) Keaktifan

Keaktifan merupakan sebuah tingkah laku yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam menerima proses pembelajaran berlangsung mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis yang susah untuk diamati. Peserta didik akan terlihat aktif dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

3) Keterlibatan

Keterlibatan atau yang lebih dikenal dengan pengalaman peserta didik merupakan proses pembelajaran yang mengacu pada peserta didik

yang bekerja daripada guru yang mentransfer ilmu kepada peserta didik sehingga akan menghasilkan pengalaman pengetahuan yang diraskan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung.

d. Komponen pembelajaran

Interaksi merupakan ciri utama dari kegiatan pembelajaran, baik antara yang belajar dengan lingkungan belajarnya, baik itu guru, teman-temannya, tutur, media pembelajaran adalah yang berhubungan dengan komponen-komponen pembelajaran. Sumiati dan Asra mengelompokkan komponen-komponen pembelajaran dalam tiga kategori utama, yaitu guru, isi atau materi pembelajaran, dan siswa. Interaksi antara tiga komponen utama melibatkan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga terciptanya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pada dasarnya merupakan harapan, yaitu apa yang diharapkan dari siswa sebagai hasil belajar.

Tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan komponen pertama yang harus diterapkan dalam proses pengajaran yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran. Tujuan ini pada dasarnya adalah rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah mereka menyelesaikan pengalaman dan kegiatan belajar dalam proses pengajaran pada intinya adalah hasil belajar yang diharapkan.

2) Bahan pembelajaran

Tujuan yang jelas dan operasional dapat ditetapkan bahan pelajaran yang harus menjadi isi kegiatan belajar-mengajar. Bahan pelajaran inilah yang diharapkan dapat mewarnai tujuan atau tingkah laku yang diharapkan dimiliki siswa.

Menurut Nana Sudjana, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan bahan pembelajaran antara lain:

- a) Bahan harus sesuai dan menunjang tercapainya tujuan
- b) Bahan yang ditulis dalam perencanaan mengajar terbatas pada konsep saja sehingga tidak perlu ditulis secara rinci.
- c) Menetapkan bahan pembelajaran harus sesuai dengan urutan tujuan
- d) Urutan bahan hendaknya memperhatikan kesinambungan antara bahan yang satu dengan bahan yang lain
- e) Bahan yang disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari mudah menuju ke sulit, dari yang konkrit menuju yang abstrak
- f) Sifat bahan ada yang factual dan ada yang konseptual, bahan yang konseptual sifatnya konkrit dan mudah diingat, sedangkan bahan yang konseptual berisikan konsep-konsep abstrak dan memerlukan pemahaman.

3) Metode pembelajaran

Metode dan alat yang digunakan dalam pengajaran dipilih atas dasar tujuan dan bahan yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode dan alat berfungsi sebagai jembatan atau media transformasi pelajaran terhadap

tujuan yang ingin dicapai. Metode dan alat yang digunakan harus betul-betul efektif dan efisien.

Metode pembelajaran adalah cara yang dapat dilakukan untuk membantu proses belajar-mengajar agar berjalan dengan baik. Pemilihan metode yang digunakan bergantung pada rumusan tujuan dengan mempertimbangkan beberapa factor materi, factor peserta didik, factor waktu. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pemilihan metode yang sering digunakan. Adapun beberapa metode yang sering digunakan antara lain: metode ceramah, metode Tanya jawab, metode demonstrasi, dan lain-lain.

4) Media pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan siswa dan guru dengan berbagai sumber belajar baik dalam situasi kelas maupun diluar kelas.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.¹⁰

5) Evaluasi Pembelajaran

Secara sederhana evaluasi yaitu mengumpulkan informasi untuk pengambilan keputusan yaitu keputusan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi berbeda dengan tes, dan pengukuran Undang-Undang Republik Indonesia Nomor

¹⁰Ashar Arsyad, 'Media Pembelajaran,' *jakarta: PT Grafindo Persada*, 2003.

20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat 1, menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan dalam pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan di antaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan. Evaluasi pembelajaran merupakan inti bahasan evaluasi yang kegiatannya dalam lingkup kelas atau dalam lingkup proses belajar mengajar.

e. Pembelajaran dalam pendidikan islam

Menurut Muhaimin mengatakan bahwa pembelajaran islam adalah kegiatan pembelajaran yang mengupayakan siswa dapat belajar, butuh belajar dan tertarik untuk terus-menerus belajar agama islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari agam islam sebagai pengetahuan.

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran islam adalah bagaimana cara untuk mengupayakan peserta didik tumbuh dan berkembang sesuai maksud dan tujuan yaitu mampu memahami dna mengerti terhadap ajaran-ajaran islam sehingga dapat diterapkan baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pembelajaran islam dalam QS.An-Nahl/16:125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Terjemahnya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya

Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.¹¹

3. Faktor-faktor Problematika Pembelajaran

a. Faktor peserta didik

Pendidikan tidaklah terbatas kepada pengertian dan penguasaan ilmu pengetahuan, melainkan juga perkembangan jiwa dan penyesuaian diri dari peserta didik terhadap kehidupan sosialnya. Peserta didik adalah seseorang yang senantiasa mengalami perkembangan sejak dilahirkan dan sampai meninggal.

Problem yang berkaitan dengan peserta didik harus diperhatikan, dipikirkan dan dipecahkan, karena peserta didik adalah pihak yang dididik untuk menjadi manusia yang seutuhnya, baik dalam kehidupan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

b. Faktor-faktor penyebab problem peserta didik yaitu :

1) Peserta didik tidak mempunyai pengetahuan yang sama

Kita mengharapkan bahwasanya peserta didik yang memasuki sekolah sudah memiliki dasar-dasar pengetahuan agama yang didapatkan melalui pendidikan orang tuanya di rumah atau mendapat dasar-dasar pengetahuan yang didapatkan dari jenjang sekolah yang telah dilalui, dengan demikian kesenjangan antara peserta didik yang telah memiliki dasar-dasar ilmu pengetahuan yang didapatkan dari jenjang sebelumnya dan yang memiliki dasar ilmu pengetahuan sebelumnya, akan menjadi masalah dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

¹¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: HALIM PUBLISHING & DISTRIBUTING), 2013.

2) Peserta didik yang tingkat kecerdasan IQ berbeda

Anak didik yang mempunyai tingkat kecerdasan yang lebih tinggi akan lebih mudah menerima pelajaran agama dibandingkan peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan yang lebih rendah. Masalah ini juga akan menyebabkan factor munculnya problem pembelajaran pendidikan agama islam yang diberikan oleh pendidik.

3) Peserta didik yang tidak bersungguh-sungguh dalam pembelajaran agama islam

Yaitu peserta didik yang belajar agama bukan untuk membekali dirinya dengan pengetahuan agama sebagai sarana untuk beribadah kepada Allah Swt. Tetapi mempelajari agama hanya untuk mendapatkan nilai. Hal ini juga mendapatkan problem pada pendidikan agama islam, bukan hanya aspek pengetahuan, tetapi peserta didik juga diharapkan untuk diterapkan pelajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

4) Problem peserta didik yang mendasar adalah keluarga.

Dengan hal ini keluarga peserta didik tersebut tingkat keagamaannya baik, maka secara langsung perkembangan pendidikan agama anak akan baik pula. Sebaliknya jika tingkat keagamaan keluarga yang kurang maka perkembangan anak akan jauh berbeda jauh dengan orang yang keluarganya yang mempunyai pengetahuan dari awal. Dimana tingkat keagamaan keluarga terutama orang tua sangat berpengaruh dalam pendidikan keagamaan anak.

c. Faktor pendidik/Guru

Pendidik merupakan salah satu faktor dalam pendidikan, karena pendidik inilah yang akan sangat bertanggung jawab dalam mendidik dan membimbing anak dalam proses belajar- mengajar ke arah pembentukan kepribadian yang baik, cerdas, terampil dan mempunyai wawasan cakrawala berfikir yang luas serta dapat bertanggung jawab terhadap hidup dan kehidupannya. Terutama dalam pendidikan agama islam mempunyai kelebihan dibandingkan dengan pendidikan pada umumnya, karena selain bertanggung jawab terhadap pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran agama islam, dan juga bertanggung jawab kepada Allah Swt. Dalam proses pembelajaran yang dicapai, diharapkan seorang pendidik yang mampu menjaga kondisi belajar agar interaksi belajar mengajar dalam kondisi yang baik. Para guru dan khususny guru pendidikan agama islam mempunyai tugas sebagai berikut:

- 1) Wajib menemukan sikap bawaan peserta didik
- 2) Berusaha untuk mengembangkan pembawaan yang baik dan menghentikan bawaan buruk agar tidak berkembang.
- 3) Memperlihatkan kepada peserta didik tugas seorang dewasa dan memperkenalkan berbagai keahlian dan keterampilan agar peserta didik dapat memilih dengan tepat.
- 4) Mengadakan evaluasi pembelajaran setiap waktu agar seorang guru mengetahui perkembang ilmu pengetahuan peserta didik
- 5) Memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mendapatkan kesulitan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.

Selain tugas di atas, ada satu yang harus dimiliki oleh pendidik atau seorang guru agama, yaitu menjadi suri tauladan dalam segala tingkah laku dan dalam segala keadaan bagi peserta didiknya.

Adapun faktor problem yang datangnya dari pendidik adalah

- 1) Seorang guru yang tidak dapat saling mempercayai dan persaudaraan peserta didik.
- 2) Tidak adanya kerja sama antara pendidik, orang tua, sehingga menimbulkan pertentangan antar pendidikan yang dilakukan orang tua dirumah.
- 3) Banyaknya pendidik yang kurang memiliki rasa pengabdian yang tinggi karena kurangnya perhatian pemerintah terhadap kesejahteraan hidup para pendidik, maka dari itu kesejahteraan guru harus diperhatikan.

Adapun kesulitan lain yang dihadapi pendidi adalah:

- 1) Kesulitan dalam menghadapi perbedaan yang ada pada peserta didik, yaitu perbedaan IQ pesert didik yang dihadapinya
- 2) Kesulitan dalam menentukan materi pembelajaran terhadap peserta didik
- 3) Kesulitan dalam memilih metode yang sesuai dengan keadaan peserta didik.
- 4) Kesulitan dalam memperoleh peralatan pembelajaran
- 5) Kesulitan dalam mengadakan evaluasi karena dibatasi oleh waktu

d. Faktor sarana dan Prasarana

Sarana adalah faktor pendukung yang secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran,yaitu media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang tidak secara langsung dapat mendukung proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.¹²

Adapun problem yang dating dari factor-faktor alat-alat Pendidikan, sebagai berikut:

¹² Wina sanjaya,*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,(Jakarta:Kencana,2010

- 1) Seorang pendidik yang belum bisa menggunakan alat pendidikan, sehingga pelajaran yang disampaikan tidak dapat dipahami secara maksimal oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 2) Dalam menentukan alat yang dapat digunakan seorang pendidik tidak memperhitungkan serta mempertimbangkan pribadi peserta didiknya, meliputi jenis kelamin, umur, bakat, dan perkembangannya.
- 3) Hambatan terhadap ruang dan waktu, yaitu seorang pendidik kurang mampu menempatkan waktu yang tepat dalam menjelaskan pelajaran. Misalkan pada waktu yang siang dalam keadaan panas, dan menguras pikiran peserta didik

e. Faktor Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang dapat terlihat dalam keadaan alam kehidupan yang selalu berkembang. Kondisi lingkungan mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar.

Lingkungan sosial mempunyai peran penting dalam hasil belajar pendidikan agama islam karena perkembangan jiwa peserta didik sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sekitar. Lingkungan dapat menimbulkan pengaruh positif dan negative terhadap pertumbuhan jiwanya, dalam sikap maupun dalam perasaan keagamaan.

Problem lingkungan sebagai berikut:

- 1) Suasana keluarga tidak harmonis akan mengakibatkan pengaruh yang kurang baik terhadap perkembangan peserta didik.
- 2) Lingkungan masyarakat yang kurang agamis akan mengganggu proses belajar mengajar di dalam kelas.
- 3) Kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya nilai-nilai agama islam yang di terapkan pada anak untuk dapat digunakan atau diterapkan diluar rumah atau di lingkungan sekolah, karena adanya bawaan yang

dibawah dari rumah dan perlu dikembangkan di dalam diri peserta didik agar nilai-nilai agama dapat dikembangkan.

4. Masa pandemi covid-19

Masa pandemic covid-19 (*Coronavirus Disease-19*) yang disebabkan SARS-coV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome*) menjadi peristiwa yang mengancam kesehatan masyarakat secara menyeluruh dan telah menarik perhatian dunia. Dimana pada tanggal 30 januari 2020, WHO (*World Health Organization*) telah menetapkan pandemic COVID-19 sebagai keadaan darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian dunia internasional”. Coronavirus 2019 merupakan pandemic yang mengakibatkan tingginya angka mortalitas di seluruh belahan dunia. Pengetahuan mengenai dampak yang diakibatkan oleh pandemic yang baik dan perilaku tentang pentingnya hidup bersih dan sehat sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran covid-19. Peningkatan kasus covid-19 yang terjadi di lingkungan masyarakat yaitu karena cepatnya penularan covid-19 yang cepat, baik dari hewan ke manusia ataupun antara manusia itu sendiri, penularan antara hewan ke manusia yaitu disebabkan oleh manusia yang memakan hewan sudah terinfeksi virus tersebut utamanya hewan kelelawar, proses penularan kepada manusia yang disebabkan beinteraksi dan kontak langsung kepada yang terinfeksi yang mempermudah proses penularan antara manusia, proses penularan disebabkan oleh pengeluaran drplet yang mengandung virus SARS-COV-2 keudara untuk pasien yang terinfeksi, pada saat batuk ataupun bersin, droplet diudara selanjutnya dapat dihirup oleh manusia lain disekitarnya.¹³

¹³ Ni Putu Emy Darma Yanti, et al., eds., Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Covid-19 dan Perilaku Masyarakat di Masa pandemic COVID-19, *Jurnal Keperawatan Jiwa* 8.3 (2020)

Sejak diumumkan pemerintah mengenai kasus pertama *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* pada bulan maret 2020, Indonesia kemudian dihadapkan pada masa pandemik. Hampir seluruh sektor yang terdampak, dan salah satunya adalah dunia pendidikan. Pendidikan dan kebudayaan (Kemdikbud) telah menerapkan kebijakan *learning from home* atau belajar dirumah terutama bagi satuan pendidikan yang berada di wilayah zona kuning, oranya dan merah. Hal ini mengacu pada keputusan bersama Menteri Pendidikan dan kebudayaan, Menteri kesehatan dan Menteri Dalam Negeri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dimasa covid-19. Bagi satuan pendidikan yang berada di zona hijau, dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Pembelajaran dari rumah dilaksanakan dengan system pembelajaran jarak jauh. Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15, dijelaskan bahwa PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan. Dalam pelaksanaan PJJ, satuan pendidikan dapat memilih pendekatan (daring atau luring atau kombinasi keduanya).

Sistem pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang dilakukan tanpa bertatap muka antara pendidik dan peserta didik, melainkan secara online yang menggunakan jaringan internet. Dengan menggunakan berbagai aplikasi yaitu whatsapp, telegram, zoom dan lain-lain.

Pada saat ini disrupsi teknologi terjadi di dunia pendidikan, dimana pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan 100 persen disekolah, secara tiba-tiba

menjadi atau mengalami perubahan turun drastis ke 5persen dimana disekolah belajar secara bergiliran dan sebagian belajar dirumah.

Adapun dampak pandemic covid-19 yaitu menyebabkan banyaknya kebijakan yang diterapkan untuk memmutus penularan covid-19 di Indonesia agar virus ini tidak cepat menyebar, adapun upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia dengan menerapkan himbawuan kepada masyarakat agar melakukan physical distancing (menjaga jarak) yaitu menjadikan masyarakat untuk menjauhi kerumunan, dan menghindari pertemuan yang melibatkan banyak orang.

Pemerintah menerapkan kebijakan pada system pembelajaran yaitu work from home (WFH). Kebijakan ini sebagai upaya diterapkan pada masyarakat agar menyelesaikan pekerjaan dirumah, sehingga dengan adanya pembatasan interaksi dari pemerintah, kementerian pendidikan Indonesia juga mengeluarkan kebijakan dengan cara meliburkan sekolah dan mengambil proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan jaringan atau online. Dengan menggunakan proses pembelajaran secara online ini muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti mata pelajaran yang belum selesai disampaikan dimana guru mengganti dengan tugas lain agar menutupi, hal tersebut menjadi keluhan oleh siswa karena banyaknya tugas-tugas yang menumpuk.¹⁴

5. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian pendidikan

Pendidikan jika kita artikan sebagai latihan mental, moral dan fisik (jasmaniah) yang menghasilkan manusia yang berbudaya untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab selaku hambah Allah Swt, maka pendidikan

¹⁴Siahaan, Matdio., "Dampak pandemi Covid-19 terhadap dunia pendidikan.," 0.2 (2020).

menumbuhkan kepribadian bagi manusia menyerupai makanan yang berfungsi memberikan asupan gizi bagi pertumbuhan manusia.

Pendidikan juga diartikan sebagai usaha membentuk pribadi manusia melalui proses yang panjang, dengan hasil yang tidak ketahu dengan segera, berbeda dengan benda mati yang dapat diubah sesuai dengan yang membuatnya.

Pendidikan yang lazim dipahami sekarang belum terdapat di zaman nabi tetapi usaha serta kegiatan yang dilakukan nabi dalam menyampaikan dakwah ajaran agamam, member contoh, member motivasi dan menciptakan lingkungan sosiala yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim, telah mencakup pengertian pendidikan saat ini.

Ada beberapa pengertian pendidikan menurut para ahli, diantaranya adalah :

Menurut J.J. Rousseau berpendapat bahwa pendidikan adalah memberi kita perbekalan yang tidak ada pada masa kanak-kanak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa.¹⁵

Menurut Ki Hajar Dewantara Pendidikan adalah tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu sebagai manusia dan sebagai masyarakat dan dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.¹⁶

¹⁵Darmawan, I. Putu Ayub. "Pendidikan 'Back To Nature': Pemikiran Jean Jacques Rousseau Tentang Pendidikan." *Satya Widya* 32.1 (2016).

¹⁶Marwah, S. S., M. Syafe'i, and E. Sumarna. "Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 5 (1), 14." (2018)

Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹⁷

Dari pendapat para ahli diatas disimpulkan bahwa pendidikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di masyarakat dan kebudayaan.

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara terminologis pendidikan agama islam berorientasi tidak hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan agama yang sifatnya islamonologi, melainkan lebih menekankan aspek pendidikan dengan arah pembentukan pribadi muslim yang ta'at, berilmu dan beramal sholeh.

Pendidikan Agama Islam pada dasarnya merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan membimbing, mengasuh anak atau peserta didik agar dapat menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Pendidikan islam sebagai usaha tersebut, dilakukan baik dengan memandang Islam sebagai agama universal, maupun dengan memandang penerapannyadilakukan di berbagai lembaga pendidikan sebagai bagian integral dalam kesatuan system pendidikan.¹⁸

Ahmad Tafsir Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agara ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.¹⁹

¹⁷Nurmadiyah, "Media Pendidikan." *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban* 5.1 (2016).

¹⁸Zakiah Daradjat, 'Ilmu Pendidikan Islam,' *Jakarta: Bumi Aksara,* (1992).

¹⁹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992.

Direktorat jenderal pembinaan kelembagaan agama islam menjelaskan bahwa pendidikan agama islam segala usaha yang berupa pengajaran serta bimbingan terhadap peserta didik agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi, sosia kemasayarakatan.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.²⁰

Selanjutnya dalam pendidikan islam bahwa adanya upaya mengembangkan pikiran manusia dan pembinaan tingkah laku serta keadaan emosinya yang disandarkan kepada ajaran agama islam seperti yang dikemukakan oleh ahmad D Marimba yaitu: “Pendidikan islam berarti pengembangan pikiran manusia dan perubahan tingkah laku serta emosinya berdasarkan ajaran islam didalam kehidupan individu dan masyarakat, yakni dalam seluruh lapangan kehidupan.

Dalam pendidikan agama islam dijelaskan bahwa tujuan mata pelajaran pendidikan agama ini adalah agar siswa, memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran islam hingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik dalam membentuk kepribadian peserta didik baik dari segi keilmuan, pemahaman dan pengalaman

²⁰ Abdul Rachman Shaleh, "Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa," Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, (2005).

keagamaan Islam yang berdasarkan ajaran Islam. Dan adanya perubahan tingkah laku dan membimbing peserta didik kedewasaan jasmani dan rohani.

Kemudian dengan adanya beberapa pengertian pendidikan agama islam diatas, maka jelas bahwa dimaksud ialah usaha sadar pendidik untuk mengarahkan, pengetahuan, kecakapan, keterampilan kepada peserta didik agar menjadi muslim yang bertaqwa, berbudi luhur kepada Allah Swt dan secara langsung memahami menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari, dari beberapa penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam merupakan usaha yang secara sistematis untuk membimbing dan mengembangkan fitrah yang ada dalam diri manusia dan bertujuan agar peserta didik dapat memahami ajaran islam secara luas dan menyeluruh serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari hubungan manusia dengan tuhan maupun hubungan kepada sesama penciptanya. Dengan begitu maka peserta didik dapat hidup dengan tenang karena adanya ilmu agama yang diterapkan sehingga peserta didik tinggal mengembangkan ajaran agama yang dipahami agar tidak melenceng dari ajaran agama. Serta dengan pengalaman maka peserta didik akan memilah informasi-informasi yang bisa dipahami dengan selalu meneliti informasi dengan cara tidak langsung menerima isu-isu tetapi perlu adanya diskusi bersama antara pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan semua peserta dapat mengerti pembelajaran yang diberikan oleh pendidik kepada mereka, dan tidak timbulnya kesalahpahaman yang dihadapi, agar suasana kelas berjalan sesuai dengan diharapkan pendidik mengajar dengan tenang dan peserta didiknya juga belajar secara tenang tanpa menimbulkan suara-suara tambahan, atau bejalan-jalan ke bangku lain pada saat proses pembelajaran berlangsung dan menghargai guru yang sedang mengajar serta sopan

dalam bertutur kata kepada yang lebih tua dan diharapkan bukan hanya disekoh karena ingin mendapat nilai tetapi diterapkan dimana saja,kapan saja, dan diterapkan dilingkungan masyarakat sekitar. Dan menjadi teman bermain yang baik dan dapat dicontoh teman-temannya yang lain, maka orang tua tidak memilih teman bermain anaknya tap orang tua menyarankan bermain terhdap seluru anak-anak yang lain atau peserta didik,agar tidaka adanya diskriminasi anantara yang satu dengan yang lain, tetapi semua peserta didik sama.

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Sebagai subjek pelajaran, Pendidikan Agama Islam mempunyai fungsi berbeda dengan subyek pelajaran yang lain. Secara lebih sempit dalam psikologi bahwa Pendidikan Agama Islam dapat dimaknai suatu ilmu yang mempelajari tingkah laku yang dilandasi oleh nilai-nilai ajaran islammelalui proses pembelajaran.²¹

Adapun fungsi Pendidikan Agama Islam anantara lain sebagai berikut:

- 1) Pengembangan Keimanan dan Ketakwaan kepada Allah swt.serta akhlak mulia.
- 2) Kegiatan pendidikan dan Pembelajaran.
- 3) Mencerdaskan Kehidupan Bangsa.

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Sebelum kita menjelaskan tujuan Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu kita akan menjelaskan apa makna dari “tujuan” tersebut secara etimologi “tujuan” adalah diistilahkan dengan “ghayat,ahdaf,atau maqashid.sementara dalam bahasa inggris diistilahkan dengan” goal,purpose,objectives atau “aim”. Sedangkan secara terminologi, tujuan berarti”sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sebuah usaha

²¹ Tohirin, 'Psikologi Pembelajaran Agama Islam,' Jakarta: PT. Raja Grafindo,(2005).

atau kegiatan selesai. H.M. Arifin menyebutkan bahawa tujuan proses pendidikan Islam adalah “ idealitas (cita-cita) yang mengandungi nilai-nilai Islam yang hendak dicapai dalam proses kependidikan yang berdasarkan ajaran Islam secara bertahap”.²²

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai, maka pendidikan merupakan usaha kegiatan berproses melalui tahap dan tingkatan, bertujuan untuk bertahan dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap atau statis, tetapi ia merupakan keseluruhan dari kepribadian seseorang dengan seluruh aspek kehidupannya.

Meninjau dengan pengertian pendidikan Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah mengenyam ajaran namanya pendidikan seseorang mengalami perubahan secara keseluruhan, yaitu kepribadian yang membuatnya menjadi “insan kamil” artinya manusia utuh roh dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah Swt.

Pendidikan Islam juga memiliki tujuan khusus dan merupakan tujuan umum pendidikan Islam, dengan kata lain, gabungan pengetahuan, keterampilan, pola-pola tingkah laku, sikap, nilai dan kebiasaan yang terkandung dalam tujuan umum pendidikan Islam.

Pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah juga bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal

²²H.M. Arifin, 'Ilmu Pendidikan Islam, 'Jakarta: Sinar Grafika Offset, (2003).

keimanan, ketakwaannya, berbangsa, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pendidikan agama Islam juga mempunyai tujuan pembentukan kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam.

Dikemukakan Hasan Langgulung dalam buku (Kapita Selektta Pendidikan Islam) tujuan pendidikan islam ialah untuk mencapai tujuan hidup seorang muslim, yakni menumbuhkan kesadaran manusia sebagai makhluk Allah SWT, agar manusia bertumbuh danberkembang mejadi manusia yang berakhlak mulia dan beribadah kepada-nya.²³

Maka jika diperhatikan tujuan dari pendidikan agama Islam adalah sejalan dengan tujuan hidup manusia itu sendiri, yakni sebagaimana tercermin dalam firman Allah dalam Q.S Az-zariyat/51:56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

Terjemahnya :

Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.²⁴

f. Kerangka Konseptual

Untuk mengetahui lebih jelas tentang maksud proposal ini, yaitu Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 di UPT SDN 259 Pinrang Kec.Patampanua. maka dari itu peneliti menguraikan tinjauan konseptual dengan menjabarkan inti pokok dalam penelitian sekaligus untuk memudahkan agar terciptanya persamaan pendapat.

²³Chabib Thoah,'Kapita Selektta Pendidikan Islam, 'Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1996.

²⁴Departemen Agama RI,*Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: HALIM PUBLISHING & DISTRIBUTING), 2013.

1. Problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini difokuskan pada problematika pembelajran Pendidikan Agama Islam.

Kata problematika dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berasal dari kata problem yaitu soal, masalah atau persoalan, Problematik adalah masih menimbulkan masalah yang harus dipecahkan.²⁵

Jadi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam adalah segala persoalan yang ada di dalam pembelajaran PAI yang harus dipecahkan.

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik dalam membentuk kepribadian peserta didik baik dari segi keilmuan, pemahaman dan pengalaman keagamaan Islam yang berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam. Serta membimbing peserta didik menuju kedewasaan jasmani, maupun rohani yang berdasarkan ajaran agama islam untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pendidikan agama Islam saat ini, sungguh masih dalam kondisi yang sangat mengesankan dan memprihatinkan.Karna pendidikan Islam mengalami keterpurukan jauh tertinggal dengan pendidikan Barat.Melihat realitas yang terjadi sekarang bahwa pendidikan Islam tidak bisa kembali seperti pada masa keemasan (Andalusia dan Baghdad) yang bisa menjadi pusat peradaban Islam baik di bidang budaya, seni atau pendidikan.Justru yang terjadi pada saat ini malah sebaliknya pendidikan Islam sekarang mengekor atau berkiblat pada Barat.²⁶

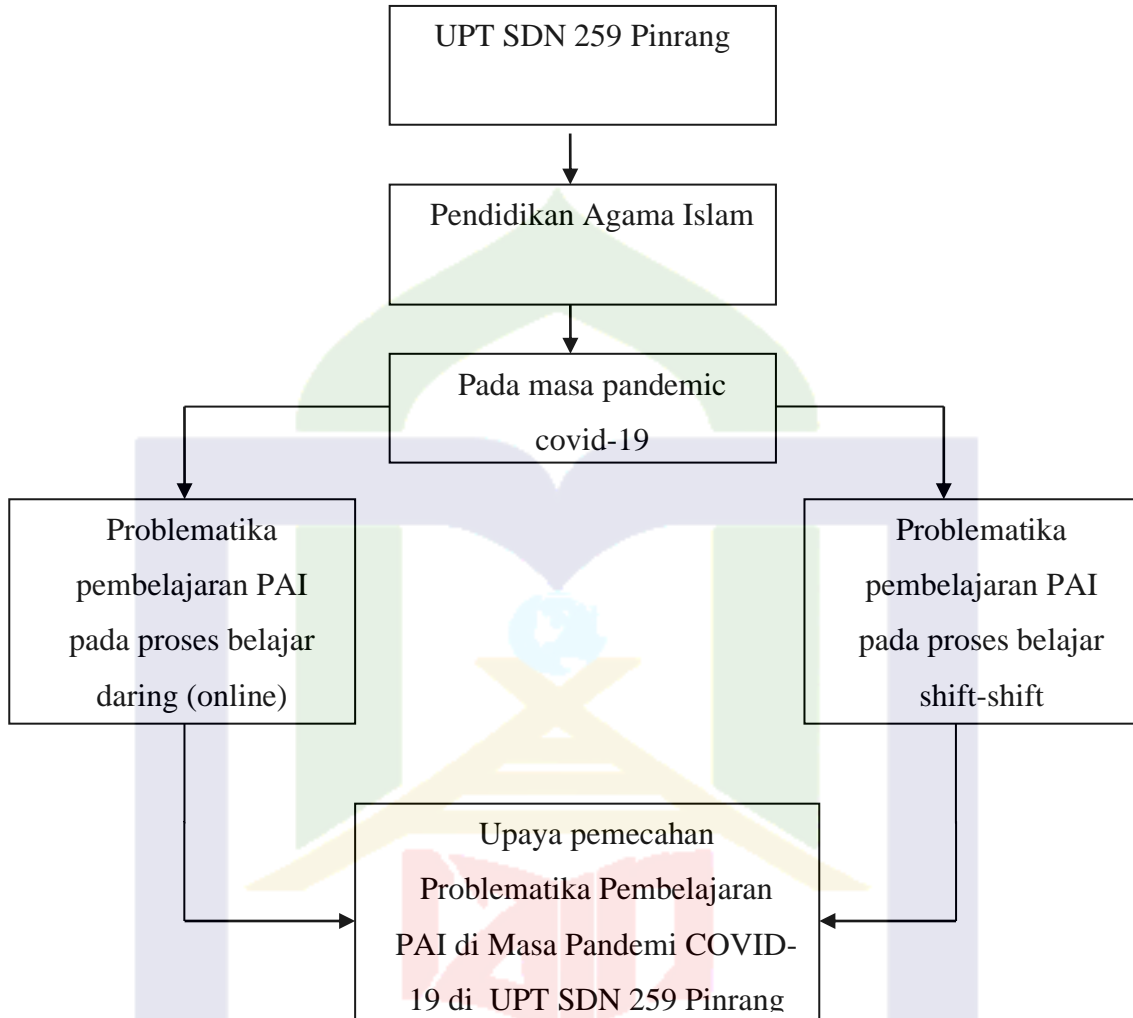
²⁵Departemen Pendidikan Nasional,'Kamus Besar Bahasa Indonesia,'Jakarta: Gramedia,(2008).

²⁶Syamsul Ma'arif, 'Revitalisasi Pendidikan Islam,'Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang dapat menumbuh kembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri manusia sesuai dengan fitrah pencitanya.

Pendidikan agama islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menhayati hingga mengimani ajaran islam serta dituntut untuk menghargai penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan dengan umat beragama hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa. Negara Republik Indonesia yang mayoritas memeluk agama islam idealnya pendidikan agama islam mendasari pendidikan-pendidikan lain, serta menjadi hal yang disenangi oleh semua orang, baik peserta didik, masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah usaha sadar dan terencana, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui bimbingan dan pengajaran yang memberikan atau memerlukan upaya yang sadar dan benar-benar dalam pengamalannya yang memperhatikan tuntunan yang ada dalam agama islam yang berpegang teguh dengan Al-Qur'an dan as-sunnah. Karena pendidikan agama islam harus mempunyai tujuan yang bagus dan baik diharapkan mampu menjali ukhuwah islamiyah seperti yang diharapkan dan menghargai satu sama lain atau dengan sesama agama lain, suku, ras dan tradisi yang berbeda-beda agar terciptanya kerukunan. Dan juga terciptanya kebersamaan dalam hidup bertoleransi dengan agama lain.

g. Bagan Kerangka Pikir

Ganbar 2.1 Bagan Kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dilakukan oleh objek yang diteliti, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata, kemudian disusun menjadi sebuah kalimat. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap mengenai problematika pembelajaran PAI di masa pandemic covid-19 di UPT SDN 259 Pinrang Kec.Patampanua.

Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan).

Penelitian deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini tentang data yang dikumpulkan berupa gambaran dan diuraikan dengan kata-kata, misalnya hasil wawancara antara peneliti dan informan.¹

Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.²

¹Lexy.j.Meleong, '*Metodologi Penelitian Kualitatif*', Bandung: PT Remaja Rosdakarya, (2006).

²Syafnidawaty, "*Penelitian Kualitatif*," 2020. <https://raharja.ac.id/2020/10/29/penelitian-kualitatif/>

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian kualitatif (qualitative research) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok.³

Penelitian ini penulis mendiskripsikan fenomena yang ada secara kualitatif yang dilakukan secara kualitatif yang dilakukan melalui observasi non partisipatif, wawancara dan dokumentasi.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian adalah di UPT SDN 259 Pinrang Kec Patampanua. Penetapan lokasi didasarkan pertimbangan bahwa problematika pembelajarn PAI sangat penting harus kita ketahui dan berusaha memberikan solusi khususnya di UPT SDN 259 Pinrang.

Waktu penelitian akan dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan untuk mendapatkan data-data yang di butuhkan (disesuaikan dengan kebutuhan penelitian).

C. Fokus penelitian

Fokus penelitian berfungsi untuk menjelaskan batasan dan cakupan penelitian. Rencana penelitian ini membahas dan membatasi problematika pembelajaran PAI di masa pandemic covid-19 di UPT SDN 259 Pinrang kec.Patampanua.

³ Nana Syaodih Sukmadinata, 'Metode Penelitian Pendidikan, 'Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,(2007).

D. Jenis dan sumber data

Penelitian ini penulis menyajikan data yang berskala kualitatif yaitu data diperoleh bukan dalam bentuk angka statistic akan tetapi dalam bentuk deskriptif kualitatif.

Sumber yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari peserta Guru dan peserta didik. Pada proposal skripsi ini ada 2 jenis data yang diperoleh, yaitu:

1. Data primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh penelitian atau petugas-petugasnya dari sumber pertama.

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara penelitian dengan berbagai informan, yakni: guru dan peserta didik di UPT SDN 259 Pinrang Kec.patampanua.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Data sekunder biasanya telah disusun dalam bentuk dokumen-dokumen misalnya data mengenai keadaan di UPT SDN 259 Pinrang, data mengenai guru dan peserta didik dan sebagainya.

Data sekunder digunakan untuk melengkapi data primer yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari pihak yang berkaitan, berupa data dan surat-surat.

E. Teknik pengumpulan dan pengolahan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi,wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini,dilakukan untuk mengetahui problematika pembelajaran PAI. Adapun teknik penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah aktivitas pengamatan secara langsung terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indera, serta mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti.⁴ Peneliti akan melakukan Observasi di SDN 259 Pinrang dengan cara mengamati kondisi sosial, kondisi lingkungan sekolah terutama yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama islam, data yang diperoleh oleh peneliti dengan cara observasi akan dituangkan dalam hasil penelitian setelah melalui proses analisis data.

Observasi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah observasi non partisipatif (non participatory observation).Yaitu penulis hanya melakukan pengamatan langsung dalam kegiatan tetapi tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan. Metode ini dilakukan untuk mengetahui Problematika Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 di UPT SDN 259 Pinrang Kecamatan Patampanua.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan Tanya jawab secara bertatap muka langsung antara dua orang atau lebih, yang bertujuan memperoleh informasi secara akurat dari narasumber dengan menyampaikan beberapa pertanyaan kepada narasumber. Wawancara juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan juga lebih mengetahui secara mendalam hal-hal dari responden.

⁴Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV, Alfabeta, (2010).

Jenis wawancara dilakukan penulis adalah wawancara yang menggunakan pedoman, yaitu wawancara dilaksanakan dengan berpegang pada pedoman yang telah disiapkan sebelumnya secara sistematis.

Wawancara ini digunakan untuk menggali informasi mengenai Problematika Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 di UPT SDN 259 Pinrang Kecamatan Patampanua. Yang menjadi objek wawancara adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik UPT SDN 259 Pinrang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui peninggalan tertulis berupa gambar, arsip, termasuk buku teori, pendapat, kutipan, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian. Metode dokumentasi ini sebagai data yang digunakan untuk melengkapi dan mendukung pada saat penelitian berlangsung.

Melalui metode ini dapat diketahui berbagai macam keterangan, misalnya: sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, saran prasarana, di UPT SDN 259 Pinrang.

F. Uji Keabsahan Data

Uji credibility (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

Uji keabsahan data sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian karena perlu dilakukan pemeriksaan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh itu valid. Ada beberapa macam teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif, antara lain :

1. Credibility (validitas internal)
2. Transferability (validitas eksternal)

3. Dependability (reliabilitas)
4. Confirmability (Obyektivitas)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji credibility atau kredibilitas, dimana cara pengujiannya yaitu dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan membercheck.

Untuk memeriksa keabsahan data, maka dapat menggunakan teknik ketekunan dalam penelitian yang berarti melakukan pengamatan secara berkesinambungan dan mengamati obyek penelitian secara mendalam agar data yang diperoleh dapat dikelompokkan dengan mudah.

Untuk meningkatkan ketekunan dalam proses penelitian, maka peneliti membaca berbagai referensi yang berkaitan dengan penelitian, baik sumber primer maupun sekunder.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah salah satu proses yang dilakukan saat meneliti setelah semua data yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang diteliti dan telah diperoleh secara lengkap.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum masuk ke lapangan, dilapangan, dan selesai di lapangan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi. Teknik ini dilakukan dengan cara menganalisis data-data yang diperoleh dan diperoleh secara mendalam. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting memberikan gambaran yang jelas, agar mempermudah peneliti dalam pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti mengambil data-data yang memiliki kaitan dengan penelitian ini.

2) Penyajian data atau data display

Penyajian data adalah data yang telah siap disajikan setelah mengalami proses reduksi, karena dalam reduksi data belum terstruktur, maka dalam proses penyajian data akan dibaca dengan mudah karena bentuknya sudah sistematis atau terstruktur.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian datanya yang paling sering dilakukan dalam bentuk uraian singkat bagan, hubungan antar kategori. Namun penyajian datanya berbentuk teks narasi yang paling sering dilakukan dalam penelitian kualitatif.

Dalam hal ini, data yang sudah terkumpul dan disusun serta dianalisis sehingga dapat diperoleh deskripsi tentang Problematika Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 di UPT SDN 259 Pinrang Kec. Patampanua.

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan dalam menganalisis data. Pada proses penyajian data diusahakan menjadi bukti-bukti yang kuat sehingga dalam penarikan kesimpulan akan menjadi kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sebelum membahas mengenai hasil tuntas penelitian terkait dengan Problematika Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 di UPT SDN 259 Pinrang Kecamatan Patampanua”. Penelitian ini menggunakan teknik Observasi, dokumentasi dan wawancara untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai apa yang diteliti. Maka peneliti melakukan wawancara kepada kepala UPT SDN 259 Pinrang , guru pendidikan Agama Islam dan Peserta didik.

Meskipun pendidikan agama islam ideal dengan berlandaskan Al- Qur’an dan Hadis, namun realitanya, masih terdapat berbagai problem yang dihadapi. Hala tersebut secara jelas berdampak secara langsung pada rendahnya kualitas umat islam yang ikut dalam lembaga-lembaga pendidikan agama islam yang pada saat yang sama juga memicu terpinggirkannya umat islam dalam pencatatan dan peta global atau masalah yang dihadapi masih membelit dan saling terkait satu sama lain. Menurut Achmadi Problem utama pendidikan nasional, termasuk pendidikan agama islam, adalah kualitas pendidikan yang rendah akan kualitas SDM. Rendahnya kualitas SDM berimbas pada rendahnya karakter bangsa. Problem lain yang dihadapi oleh pendidikan agama islam seperti problem ideologis, dualisme system pendidikan islam, bahasa, dan problem metode pembelajaran.

Problem ideologis yaitu menyangkut lemahnya inisiatif dan komitmen sebagai umat islam dalam menghubungkan ilmu pengetahuan dengan kemajuan teknologi sekarang ini. Sehingga berakibat dengan tidak adanya semangat dalam menuntut ilmu , yaitu ilmu pengetahuan sains, belum menjadi kultur di kalangan

mayoritas umat islam. Pemahaman islam yang reduktif dan persial menjadi pemicu karena ilmu pengetahuan.

Problematika yang dihadapi oleh pendidikan agama islam bukan hanya tunggal dan persial. Namun ada sejumlah problem Berikut ini adalah ulasan tentang hasil penelitian yang dilakukan penulis berdasarkan rumusan masalah penelitian ini.

1. Problematika Pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19 di UPT SDN 259 Pinrang Kecamatan Patampanua.

Problematika Peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada saat belajar dirumah secara daring (Online) dan pembelajaran secara bergiliran (shift-shift) di sekolah.

Adapun probelmatika yang dihadapi peserta didik pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada saat belajar dirumah daring (online) pada masa pandemic covid-19. Dengan pengamatan yang dilakukan peneliti didukung dengan kegiatan wawancara kepada beberapa peserta didik seorang di UPT SDN 259 Pinrang mengatakan bahwa:

a. Problematika dalam penguasaan materi

Proses belajar mengajar adalah transfer ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didik, dimana ilmu pengetahuan yang diterima terdiri dari beberapa materi yang telah direncanakan sesuai dengan tingkatan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, mengatakan bahwa:

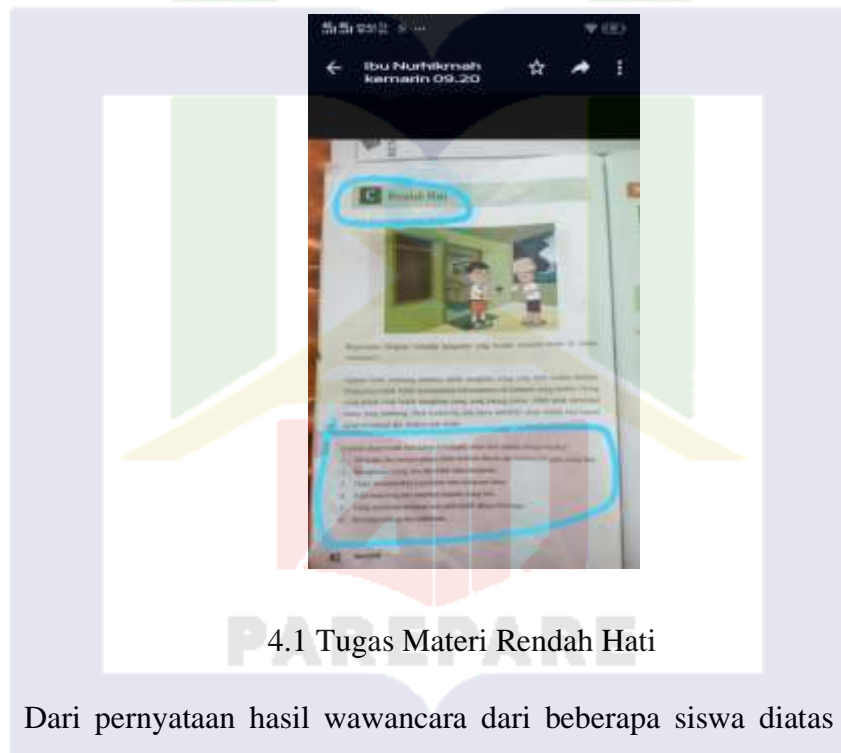
saya belajar dirumah masalah yang saya hadapi adalah kurang mengerti tentang pembelajaran khususnya materi baca Al-Qur'an yaitu masalah hukum bacaan atau tajwid karena tidak ada penjelasan guru

tentang materi yang akan dipelajari tetapi langsung memberikan tugas kepada kami.¹

Adapun penjelasan atau masalah yang dihadapi peserta didik lain yaitu:

Belajar dirumah masalah saya hadapi pada saat proses pembelajaran ibu guru tidak menjelaskan materi tapi langsung memberikan tugas nah saya tidak mengerti sehingga saya bertanya kepada orang tua dan kadang juga orang tua saya tidak mnegrti sehingga menjawab pertanyaan secara asal.²

Adapun contoh tugasnya yaitu sebagai berikut:



4.1 Tugas Materi Rendah Hati

Dari pernyataan hasil wawancara dari beberapa siswa diatas peneliti dapat melihat dan menyadari bahwasanya banyak problematika atau masalah yang dihadapi

¹ Endah Mustari, Siswa Kelas III, wawancara Dara Batu, Desa Sipatuo, Kec .Patampanua tanggal 04 Novem ber 2021

² Alfajira, Siswa Kelas III, Wawancara Dara Batu, Desa Sipatuo, Kec. Patampanua tanggal 05 November 2021

siswa pada saat belajar dirumah atau daring (Online) yaitu salah satunya kurangnya penguasaan materi pada saat belajar Al-Qur'an masalah bacaan dan tajwidnya. Pernyataan diatas dibenarkan oleh guru pendidikan Agama Islam di UPT SDN 259 Pinrang oleh ibu Nurhikmah mengatakan bahwa

Pada saat pembelajaran daring (Online) banyak keluhan yang disampaikan siswa kepada saya mulai dari tidak mengerti dengan mata pelajaran, pada pelajaran Al-Qur'an karena masih banyak siswa yang beum bisa membaca dan mengaji.³

Sedangkan problematika peserta didik pada proses pembelajaran Pendidikan Agama islam pada saat belajar bergiliran (shift-shift) pada masa pandemic covid-19 sebagai berikut:

a. Kurangnya motivasi belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menemukan bahwa motivasi peserta didik sangat kurang dimana hanya sebagian saja yang terlihat aktif dalam proses pembelajaran juga, kurang peduli dengan pembelajaran PAI, tidak serius dalam mengikuti pembelajaran PAI,selalu mengeluh apabila pemberian tugas,jalan-jalan kebangku lain pada saat proses pembelajaran berlangsung,tidak menghargai dan tidak sopan dalam berbicara kepada guru dan teman-temannya. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut.

Dimana kemauan siswa belajar itu ada akan tetapi kurang motivasi dalam pembelajaran, contoh masih banyak siswa yang ribut pada saat guru menjelaskan, tidak memisahkan buku catatan dengan pelajaran lain dimana sebelumnya sudah di peringati agar catatan pelajaran PAI harus dibedakan dengan pelajaran lain, dan juga masih ada yang tidak membawah buku paket pada saat pembelajaran.⁴

³ Nurhikmah Sulaiman S.Pd, *Wawancara* di Sekolah UPT SDN 259 pinrang tanggal 03 November 2021

⁴ Nurhikmah Sulaiman S.Pd, *Guru PAI Wawancara* di Sekolah UPT SDN 259 pinrang tanggal 04 November 2021

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa problematika yang dihadapi oleh siswa karena tidak adanya motivasi dalam diri mereka sehingga keinginan belajar tidak ada

b. Sebagian Siswa belum bisa membaca Al-Qur'an

Salah satu ruang lingkup dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah aspek Al-Qur'an ini telah diajarkan mulai tingkat SD. Berdasarkan hasil penelitian, masih banyak sekali ditemukan peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bahkan ada juga yang lupa dengan huruf-huruf hijaiyah. Peneliti juga menemukan bahwa pada saat guru meminta peserta didik membaca buku mata pelajaran yang didalamnya ada ayat Al-Qur'an ada sebagian yang hanya membaca artinya saja dan ada juga yang belum bisa membaca huruf atau bahasa Indonesia hanya diam saja. Hal ini pun dibenarkan oleh salah seorang peserta didik di UPT SDN 259 Pinrang

Beliau mengatakan bahwsanya saya belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan belum terlalu lancar dan saya juga belum terlalu bisa membedakan huruf-huruf hijaiyyah.⁵

Rendahnya kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dapat disebabkan oleh minimnya perhatian orang tua, guru mengajar dalam bidang pelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan ibu nurhikmah, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa yang melatar belakangi siswa tidak bias membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

Yang melatar belakangi siswa tidak lancar membaca Al-Qur'an karena orang tua dirumah tidak mengaji, disekolah kita tes membaca iqra dan AL-Qur'an masih ada yang tersendat-sendat dan juga belum bisa sama sekali.⁶

⁵ Afajira, kelas III, *Wawancara* di UPT SDN 259 Pinrang tanggal 05 November 2021

⁶ Nurhikmah Sulaiman S.Pd,Guru PAI,*Wawancara* di sekolah UPT SDN 259 Pinrang tanggal 03 November 2021

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya peran orang tua dirumah sangat penting dalam mencerdaskan anak karena seorang anak gampang untuk terpengaruh dan mengikuti apa yang dilakukan orang tua dirumah sehingga orang tua harus mengajarkan anaknya baik untuk membaca Al Qur'an, dan orang tua juga perlu untuk mempunyai ilmu pengetahuan agar anaknya juga bisa belajar kepad orang tua bukan hanya mengandalkan guru disekolah padahal waktu anak lebih banyak dirumah daripada di sekolah.

c. Kurangnya keaktifan peserta didik

Pada saat proses pembelajaran siswa kuarang aktif dalam menerima materi yang diajarkan sehingga dalam proses pembelajaran kurang lancer dan banyak pesert didik yang belum paham

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara terhadap salah satu peserta didik: Mengatakan bahwa saya kurang mengerti tentang materi yang diajarkan ibu guru karena ragu dalam bertanya.⁷

2. Problematika pendidik atau Guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada pembelajaran daring (Online) dan pembelajaran pada saat bergiliran (sift-sift) di UPT SDN 259 Pinrang Pada masa pandemic COVID-19

Adapun promlematika pendidik pada saat pembelajaran online pada pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam pada masa pandemic covid-19 di UPT SDN 259 Pinrang sebagai berikut:

a. Problematika dalam menggunakan metode belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibu

Nurhikmah mengatakan:

Kendala saya dalam menggunakan metode adalah menyesuaikan dengan materi, dan juga karena alokasi waktu sanagat sedikit, yang hanya 2 kali

⁷ Nur Aini, Siswa Kelas IV, Wawancara Dara Batu,Desa Sipatuo Kec. Patampanua tanggal 06 November 2021

30 Menit dalam setiap pertemuannya sehingga sulit dalam melakukan variasi metode.⁸

Sedikitnya alokasi waktu yang tersedia membuat Guru PAI dalam mengajar lebih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik terlihat kurang bergairah dalam memperhatikan dan lebih banyak mengobrol serta bermain dengan teman-temannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurhikmah mengatakan bahwa:

Hendak menggunakan banyak metode waktunya sedikit Cuma sekitar satu jam, belum lagi menyiapkan siswanya, sehingga saya menggunakan metode ceramah dengan Tanya jawab.⁹

b. Problematika dalam penggunaan media

Media adalah alat bantu yang digunakan seseorang guru sebagai sarana untuk mempermudah dalam menyampaikan materi kepada siswa. Media belajar mempunyai banyak ragam baik berupa media visual, audio, ataupun media audio visual

Media pembelajaran agama adalah semua aktivitas yang ada hubungannya dengan pendidikan agama baik berupa alat peraga, sarana teknik maupun metodenya yang secara efektif dapat digunakan oleh guru agama dalam rangka untuk mencapai tujuan tertentu, dan tidak bertentangan dengan syariat agama itu sendiri.

Sarana prasarana yang digunakan untuk guru dalam pembelajaran PAI secara online yaitu dengan menggunakan watsapp sehingga ada batasan dalam penggunaan media tersebut karena guru tersebut tidak menguasai teknologi informasi berupa aplikasi zoom, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu nurhikmah mengatakan bahwa :untuk media belajar watsapp sangat tidak memadai karena pada saat

⁸ Nurhikmah Sulaiman S.Pd, Guru PAI, Wawancara di Kelas VI tanggal 06 November 2021

⁹ Nurhikmah Sulaiman S.Pd, Guru PAI, Wawancara di Ruang Guru 07 November 2021

peserta didik saya mengirimkan tugasnya kadanga memori henphone saya penuh jadi tidak memunkinkan saya untuk cepat memeriksa tugas peserta didik saya.

Adapun pengamatan yang dilakuakn peneliti didukung oleh hasil wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam ibu Nurhikmah di UPT SDN 259 Pinrang

Saya mengalami beberapa problematika atau masalah pada saat pembelajaran online berlangsung salah satunya adalah karena kadang jaringan sangat lambat atau loading sehingga menyampaikan tugas atau materi kepada peserta didik sangat susses dan juga pada saat belajar mengaji dan lainnya sangat tidak efisien karena hanya menggunakan media watsap karena saya kurang paham dengan aplikasi lainnya.¹⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti amati bahwa bukan hanya peserta didik yang mempunyai problematika atau masalah dalam proses pembelajaran tetapi juga seorang pendidik yang alami tersebut baik dalam penguasaan materi penggunaan metode dan penggunaan sangat tidak efisien baik pembelajaran dilakukan secara online maupun sera bertatap muka ddan bahkan kendala pada saat menggunakan jaringan dan fasilitas henphone mereka yang kadang-kadang penuh sehingga pemeriksaan tugas dari peserta didik lambat diperiksa karena mengingat juga di UPT SDN 259 Pinrang yang berjumlah enam kelas dari jumlah semua peserta didik dari 183 dan yang mengajar hanya satu guru pendidikan Agama Islam yang menyebabkan bayak tugas yang harus diperiksa dan butuh waktu yang bayak apalagi guru PAI tersebut mengajar setiap hari.

¹⁰ Nurhikmah Sulaiman S.Pd,Guru PAI,*Wawancara* di sekolah UPT SDN 259 Pinrang tanggal 03 November 2021

Adapun contoh grup kelasnya yaitu sebagai berikut:



4.2. Grup Whatsapp Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sedangkan problematika atau masalah yang dihadapi oleh pendidik pada saat pembelajaran tatap muka atau shift-shift bergantian atau bergiliran Dimana pembelajaran PAI dibagi menjadi dua kelompok belajar dan setiap siswa belajar tiga kali dalam seminggu dan setiap guru menjelaskan materi dua kali dalam materi yang sama. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh kepala UPT SDN 259 Pinrang Kec. Patampanua yakni Bapak H. Mustamin, S.Pd.,M.Si

Mengatakan bahwa pembelajaran shift-shift dilaksanakan pada tanggal 19 juli 2021 yang dimana menteri pendidikan mengeluarkan kurikulum darurat yang membatasi pembelajaran kepada peserta didik dimana dalam satu kelas peserta didiknya harus berjumlah 18 orang maka karena itu disekolah ini peserta didik dalam satu kelas lebih dari 18 orang maka dalam satu kelas dibagi menjadi dua kelompok belajar.¹¹

Adapun problematika yang lain pada pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam di UPT SDN 259 Pinrang yang sangat perlu diperhatikan oleh seorang guru yaitu sebagai berikut:

¹¹ H.Mustamin,S.Pd.,M.Si.Kepala Sekolah,Wawancara di UPT SDN 259 Pinrang tanggal 03 November 2021

a. Guru Kurang dalam penguasaan materi Pelajaran

Materi baca Al-Qur'an ternyata memang menjadi permasalahan yang sangat besar bagi guru PAI dalam mengajar dalam membaca yang berkenaan dengan materi masih ada beberapa kesalan tajwid dalam bacaannya.

Berdasarkan hasil observasi penelitian penulis menemukan bahwa guru sebagai pengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kurang dalam menguasai materi yang akan diajarkankan dalam hal ini dapat dilihat dari guru pada saat menjelaskan selalu melihat ke buku paket dan browsing ke internet dan pada saat menjelaskan tersendat-sendat kemudian penjelasannya juga singkat-singkat sehingga siswa kurang memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Rahima mengatakan Waktu pelajaran agama saya kurang paham, karena pada saat ibu masuk kelas langsung buka buku paket dan menjelaskan sehingga pada saat ibu guru menjelaskan keadaan ruangan masih kacau sehingga teman-teman ribut, jadi bagian dibelangkang tidak terlalu kedengaran serta pada saat mengajar ibu guru selalu meliha buku paket tanpa menambahkan pengetahuan yang diberikan guru yang bersangkutan dan singkat-sinkata dalam menjelaskan.¹²

Menurut informan di atas guru yang menjelaskan materi pelajaran tidak mempelajari pelajaran yang akan dijarkan kepada anak muridnya sehingga tidak menjelaskan materi pelajaran secara detail sehingga siswa tidak bisa mengerti dengan apa yang dijelaskan.

b. Setiap Materi pelajaran dijelaskan dua kali dalam satu kelas

Misalkan pada kelompok belajar pertama atau sihft satu guru menjelaskan materi tata cara wudhu maka akan dijelaskan kembali pada sihft dua sehinnga guru harus sabar dalam mengulang materi pembelajaran.

¹² Rahima, SIswa Kelas VI, Wawancara di sekolah UPT SDN 259 Pinrang tanggal 09 November 2021

c. Waktu pembelajaran dikurangi

Peneliti mengamati bahwasanya pembelajaran kurang efektif karena pembelajaran atau waktu dalam proses belajar mengejar berlangsung dikurangi dari sebelumnya sehingga waktunya sangat singkat dalam bertatap muka kadang belum selesai materi pelajaran waktu sudah habis. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan bapak kepala Sekolah di UPT SDN 259 Pinrang

Pada saat pembelajaran normal siswa melakukan pembelajaran full yaitu dari hari senin sampai sabtu sedangkan pada saat pandemic covid -19 belajar disekolah oleh siswa hanya tiga kali dalam satu minggu sehingga dalam proses pembelajaran waktunya hanya sedikit dimana pada kondisi normalnya yaitu setiap pertemuan satu jam setengah sedangkan pada saat shift pembelajaran dilakukan hanya satu jam.¹³

d. Tidak adanya mushollah

Dari Observasi yang peneliti lakukan yaitu di Sekolah UPT SDN 259 Pinrang tidak ada mushollah sehingga pada saat pembelajaran atau praktek sholat tidak dilakukan dan juga yasin yang diadakan setiap hari jum'at juga tidak terlaksana karena fasilitas tersebut tidak ada. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara terhadap guru PAI dan salah satu Peserta didiknya.

Pada saat pembelajaran praktek sholat dan yasinan bersama tidak terlaksana karena tidak adanya mushollah walaupun juga pada saat sebelum masa pandemic covid-19 kita bisa melaksanakannya pada mesjid terdekat tetapi karena masalah pandemic dimana tidak boleh berkerumunan atau melaksanakan kegiatan dengan jumlah yang banyak dan juga harus menjaga jarak maka pada saat pandemic ini tidak pernah terlaksana lagi.

Selanjutnya hal ini sejalan dengan hasil wawancara kepada salah seorang peserta didik di UPT SDN 259 Pinrang.

Mengatakan bahwa pada saat kami belajar Pendidikan Agama Islam yaitu pembelajaran praktek sholat kami tidak laksanakan lagi karena tidak ada mushollah dan juga yasinan yang wajib setiap ahri jum'at kami tidak laksanakan lagi selama masa pandemic Covid-19 ini.

¹³ Mustamin, Kepala Sekolah UPT SDN 259 Pinrang, *Wawancara* di sekolah UPT SDN 259 Pinrang tanggal 20 November 2021

B. Upaya pemecahan Problematika pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di UPT SDN 259 Pinrang Kecamatan Patampanua

Mengingat fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah mengenai problematika pembelajaran pendidikan agama islam pada masa pandemic COVID-19 maka peneliti juga mengadakan wawancara perihal upaya yang dilakukan dalam memecahkan permasalahan tersebut.

1. Upaya Pendidik atau Guru mengatasi problematika pembelajaran PAI pada peserta didik di UPT SDN 259 Pinrang

Terdapat beberapa permasalahan bagi peserta didik di UPT SDN 259 Pinrang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik dalam pembelajaran daring (online) dengan bergiliran atau bertatap muka disekolah

Adapun upaya pendidik atau Guru mengatsasi problematika pembelajaran PAI pada saat belajar daring (online) yaitu sebagai berikut:

Yaitu pada siswa yang tidak menguasai materi maka peserta didik tersebut diberikan kesempatan untuk mengulang mata pelajaran yang diberikan dan Orang tua siswa yang tidak mempunyai handphone dimana dengan mengatasinya guru Pendidikan Agama Islam mengunjungi siswa agar supaya peserta didik tidak ketinggalan pelajaran. Hal ini seseui denga hasil wawancara yang antara peneliti kepadadengan guru Pendidikan Agama Islam

Pada siswa yang tidak mempunya fasilitas dimana orang tua mereka tidak mempunyai hanphone saya mengunjungi mereka dirumahnya supaya peserta didik saya tidak ketinggalan pelajaran.¹⁴

Kemudian dibenarkan juga oleh salah seorang siswa yang diwawancarai

Mengatakan bahwa pada pembelajaran daring (online) atau dirumah kalau tidak ada hanphone ibu guru mengunjungi rumah saya begitupun dengan teman-teman lain agar kami tidak ketinggalan pelajaran.¹⁵

¹⁴ Nurhikmah Sulaiman S.Pd,Guru PAI,*Wawancara* di sekolah UPT SDN 259 Pinrang tanggal 03 November 2021

Sedangkan upaya Pendidik/guru pendidikan agama islam pada problematika pembelajaran PAI pada saat pembelajaran bergiliran atau shift-shift yaitu:

a. Kurangnya motivasi belajar

Untuk meningkatkan belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam menurut saya untuk meningkatkan motivasi peserta didik dengan mengingatkan pentingnya belajar dan menasehati, membimbing, serta memberikan pujian mengenai keberhasilan belajar.

Guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi peserta didik, guru berupaya menegur,menasehati siswa agar mau belajar dan memberikan nilai serta pujian kepada peserta didik dalam keberhasilan belajar.¹⁶

b. Sebagian siswa belum bisa membaca Al Qur'an

Dalam hal ini guru berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan cara menegur. Hal ini seseuai dengan hasil wawancara

Untuk membantu pemahaman bagi peserta didik saya sebagai guru pendidikan Agama Islam melakukan latihan-latihan bagi yang belum bisa baca Al Qur'an diluar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang hanya 1 jam seperti latihan mengucapkan makhrjul huruf dan tanda-tanda bacanya. Disamping itu mereka dilatih membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan tanda-tanda bacaan dan disarankan kepada mereka untuk latihan di rumah, dan juga menggunakan metode iqra' bagi siswa pemula.¹⁷

Dengan adanya latihan yang dilkukkan guru kepada peserta didik untuk belajar Al-Qur'an maka dengan begitu mereka bisa mudah memahami sehingga punya keinginan untuk belajara tan paksaan.

Adapun Upaya mengatasi problematika pendidik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan juga memang perlu perhatian agar menjadi guru sebagi

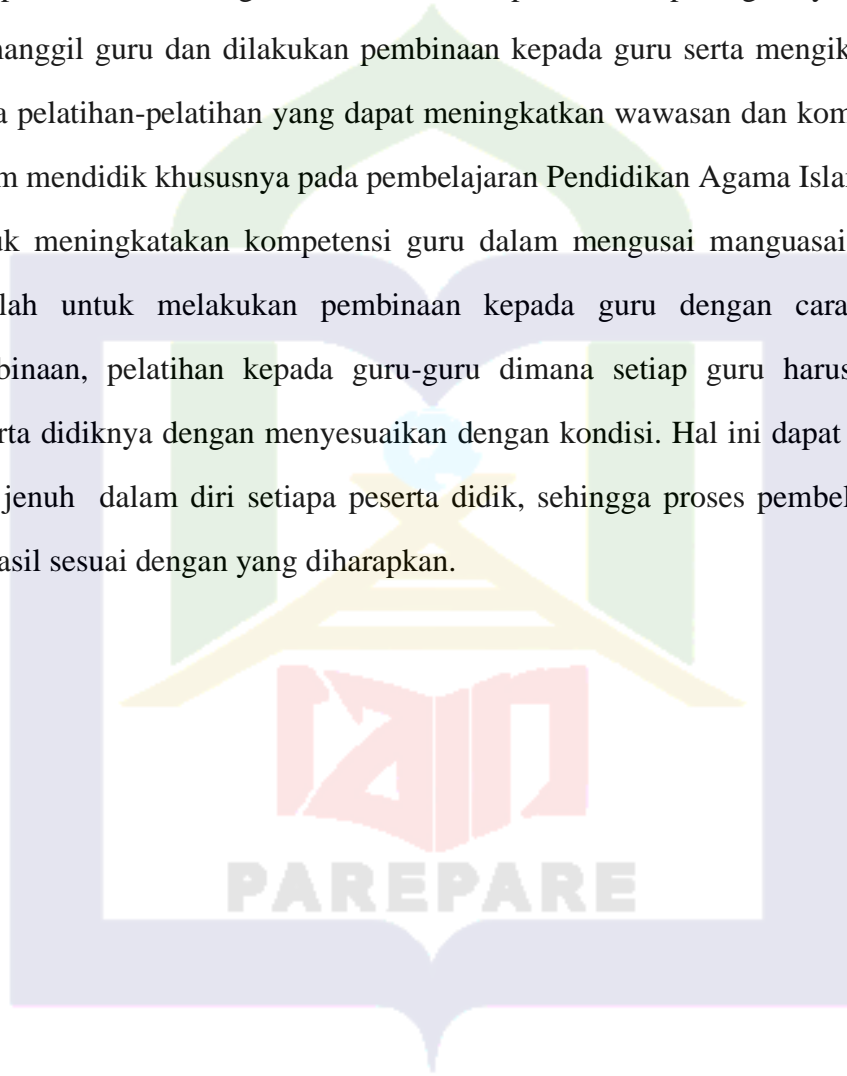
¹⁵ Farhan Nurdin,Siswa Kelas vi,wawancara di sekolah UPT SDN Pinrang tanggal 10 November 2021

¹⁶ Nurhikmah Sulaiman S.Pd,Guru PAI,Wawancara di sekolah UPT SDN 259 Pinrang tanggal 05 November 2021

¹⁷ Nurhikmah Sulaiman S.Pd,Guru PAI,Wawancara di sekolah UPT SDN 259 Pinrang tanggal 05 November 2021

suri tauladan dan mampu menjadikan siswa menjadi generasi yang baik dan mengerti pelajaran bukan hanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- 1) untuk meningkatkan guru dalam menguasai kelas yaitu dengan adanya perhatian dari pihak sekolah dengan cara melakukan penilaian kepada guru yang mengajar, memanggil guru dan dilakukan pembinaan kepada guru serta mengikutkan dalam acara pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan wawasan dan kompetensi guru dalam mendidik khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menguasai kelas pihak sekolah untuk melakukan pembinaan kepada guru dengan cara melakukan pembinaan, pelatihan kepada guru-guru dimana setiap guru harus memahami peserta didiknya dengan menyesuaikan dengan kondisi. Hal ini dapat menghindari rasa jenuh dalam diri setiap peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPT SDN 259 Pinrang dengan judul Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi COVID-19 di UPT SDN 259 Pinrang Kecamatan Patampanua, dan telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Problematika Pembelajaran PAI di masa Pandemi COVID-19 di UPT SDN 259 Pinrang

Adapun problematika pada proses pembelajaran PAI dimasa pandemi COVID-19 pada saat belajar dirumah, daring (online) yaitu sebagai berikut:

- a. Peserta didik tidak mampu dalam penguasaan materi
- b. Kurangnya motivasi Belajar peserta didik
- c. Peserta Didik belum bisa membaca Al- Qur'an
- d. Kurangnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran
- e. Tidak ada Mushollah untuk praktek sholat dan yasinan bersama,

Problematika guru PAI dalam Pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Tidak menguasai materi pelajaran
- b. Hanya berfokus pada satu metode dalam pembelajaran yaitu metode ceramah.
- c. Tidak menguasai teknologi komunikasi dimana hanya menggunakan media watsap sehingga pelajaran tidak berjalan semestinya pada saat pembelajaran online.

- d. pada saat pembelajaran disekolah hanya menggunakan media buku dikarenakan tidak adanya LCD untuk menampilkan audio berupa video mengenai kisah-kisah nabi dan rasul.
 - e. waktu pembelajaran dikurangi dengan pembelajaran dilakukan pada saat normal satu jam lebih sedangkan pada masa pandemi proses pembelajaran hanya 1 jam saja.
 - f. pembelajaran pendidikan Agama Islam yang dimana pembelajaran dilakukan secara bergiliran dalam satu kelas dibagi dua sehingga guru menjelaskan materi dua kali dalam kelas yang sama.
2. Upaya pemecahan Problematika pembelajaran PAI di masa pandemic Covid di UPT SDN 259 Pinrang

Adapun upaya guru untuk pemecahan problematika pembelajaran PAI di masa pandemic Covid-19 di UPT SDN 259 Pinrang dengan pembelajaran secara online atau belajar dirumah:

- a. Kurang dalam menguasai materi

Adapun usaha yang dilakukan guru dengan cara agar siswa menguasai materi dimana siswa selalu diingatkan untuk mengulang agar cepat meraka paham.

- b. Kurangnya motivasi belajar

Dengan cara menasehati peserta didik agar ada keinginan untuk belajar dengan cara memberikan pujian terhadap siswa yang mendapat nilai bagus agar ada keinginan yang lain untuk belajar juga.

- c. Belum bisa membaca Al-Qur'an

Upaya guru yaitu dengan cara memberikan latihan-latihan mengaji dengan menggunakan metode iqra'

- d. Kurangnya keaktifan peserta didik

Upaya guru dengan menggunakan Tanya jawab kepada peserta didik agar semua aktif dalam pembelajaran.

Adapun upaya dalam pemecahan Problematika Pendidik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam:

- a. Mengingatkan kepada pendidik agar menguasai materi yang akan dipelajari anak didiknya
- b. Harus menguasai metode- metode pembelajaran
- c. Menggunakan media pembelajaran yang mempermudah dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- d. Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menguasai manguasai kelas pihak sekolah untuk melakukan pembinaan kepada guru.
- e. Meerikan pelatihan kepada guru-guru dimana setiap guru harus memahami peserta didiknya dengan menyesuaikan dengan kondisi belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian Problematika Pembelajaran Pai Di Masa Pandemi Covid-19 di UPT SDN 259 Pinrang Kecamatan Patampanua, maka saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Pihak Sekolah

Kepada pihak sekolah UPT SDN 259 Pinrang untuk memberikan perhatian kepada siswa yang belum bisa dalam mata pelajaran PAI dan

berusaha untuk memberikan fasilitas dengan adanya mhusollah yang digunakan untuk praktek sholat dan kegiatan keagamaan lainnya.

2. Kepada Guru

Kepada guru disarankan untuk menguasai materi yang akan diajarkan kepada pesert didik dan memperhatikan pesert didik yang kurang dalam pelajaran apalagi pembelajaran dengan durasi waktu yang sedikit karena masa pandemic covid-19

3. Kepada Peserta didik

Kepada peserta didik pada masa pandemic covid 19 ini hendaknya belajar sungguh-sungguh dan rajin datang kesekolah walaupun waktu pembelajaran di persingkat atau secara bergiliran sehingga pembelajaran PAI hanya beberapa menit saja menjelaskan

4. Kepada Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan penelitian problematika pembelajaran PAI secara keseluruhantsnpa adanaya pandemi covid-19 bagaimana problem yang dihadapi walaupun tidak pada masa pandemic untuk mendapatkan hasil yang maksimala dan memberikan sol

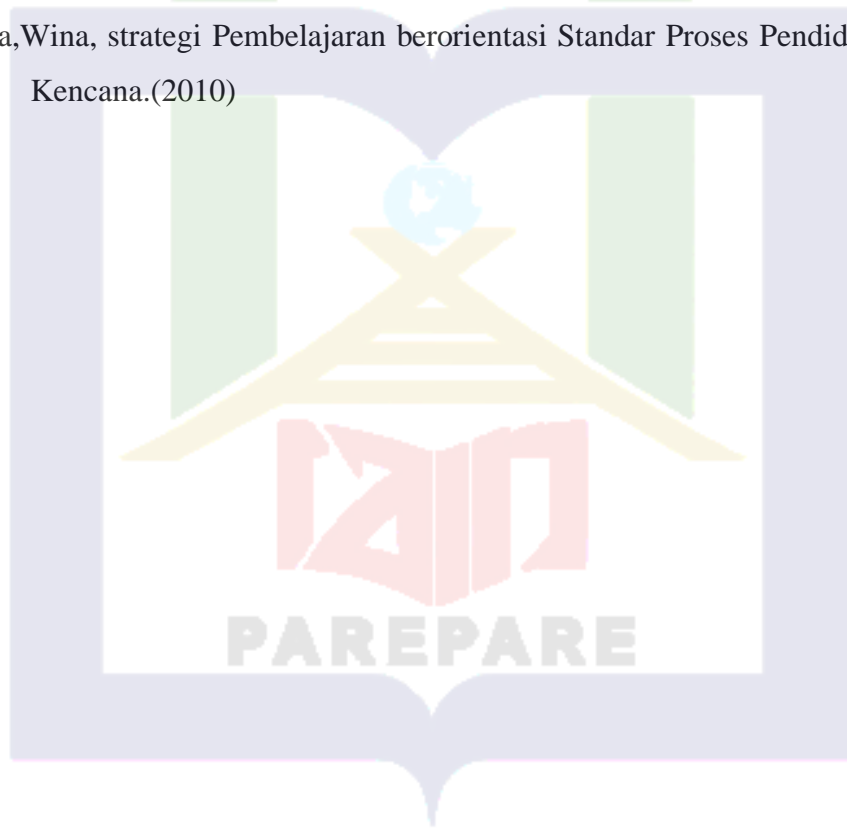
DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al Qarim

- Arsyad,Ashar.”Media Pembelajaran. ” *jakarta: PT Grafindo Persada,2003.*
- Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran, Teori,Desain, Model pembelajaran dan Prestasi belajar.*2020.
- Amir, Zubaidah, and Novita Sari, 'The development of learning media based on visual, auditory, and kinesthetic (VAK) approach to facilitate students' mathematical understanding ability,' *Journal of Physics: Conference Series.* Vol. 1028.No. 1. IOP Publishing,(2018).
- Abdillah, 'Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Terpencil (Studi Kasus di SDN 643 Gamaru Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu,' *Diss. Institut Agama Islam Negeri Palopo,*(2021).
- Anwar,Syaiful, *Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah,* Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta,2014.
- Asmuni, 'Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya,' *Jurnal Paedagogy 7.4* (2020)
- Arifin,M.”*Ilmu Pendidikan Islam.*”Jakarta:Sinar Grafika Offset,2003.
- Darmawan, I. Putu Ayub, 'Pendidikan 'Back To Nature': Pemikiran Jean Jacques Rousseau Tentang Pendidikan, ' *Satya Widya 32.1* (2016).
- Departemen Pendidikan Nasional,*Kamus Besar Bahasa Indonesia,*Jakarta: Gramedia,2008.
- Departemen Agama RI,*Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: HALIM PUBLISHING & DISTRIBUTING), 2013.
- Daradjat,Zakiah.*Ilmu Pendidikan Islam.*”Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Fatoni, Ahmad, 'Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Pelayaran Samudra Nusantara Utama palopo, ' *Diss. Institut Agama Islam Negeri Palopo,* 2018.
- Hamalik,Oemar.*Kurikulum dan Pembelajaran.*Jakarta:Bumi Aksara,2013.
- Hasbullah.*Dasar Dasar Ilmu Pendidikan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2015.
- H,Mustamin,S.Pd.,M.Si,Kepala Sekolah UPT SDN 259 Pinrang,03 November 2021

- Ihwanah, Al. 'Problematika Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Pada Era Pandemi Covid-19, 'JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School 1.2 (2020).
- Ikhwani, 'Promlematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan solusi yang dilakukan Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Takalar, 'Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar,2017.
- Indah Hari Utami,"Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Swasta Al-Maksum Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan," Medan: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, (2018).
- Marwah, S. S., M. Syafe'i, and E. Sumarna, 'Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam, ' TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education, 5 (1), 14, (2018).
- Meleong, Lexy.j." Metodologi Penelitian Kualitatif."Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2006.
- Nana Syaodih Sukmadinata."Metode Penelitian Pendidikan."Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2007.
- Nurmadiyah, 'Media Pendidikan, ' Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban 5.1 (2016).
- Ni Putu Emy Darma Yanti,et al.,eds., Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang COVID-19 dan Perilaku Masyarakat di masa Pandemi COVID-19,Jurnal Keperawatan Jiwa 8.3(2020)
- Nurhikmah Sulaiman S.Pd,Guru PAI di UPT SDN 259 Pinrang,03 November 2021
- Presiden Republik Indonesia.2003.Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Suherman, Herman, 'Problematika dan Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Tengah Pandemi Covid-19, 'Tsamratul Fikri: Jurnal Studi Islam 14 (2020).
- Susiana, 'Problematika Pembelajaran PAI di SMKN 1 Turen,' Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah 2.1,(2017).
- Shaleh, Abdul Rachman.Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa."Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2005.
- Syamsul Ma'arif."Revitalisasi Pendidikan Islam Yogyakarta.": Graha Ilmu,2013.
- Syafnidawaty,"PenelitianKualitatif,".2020.<https://raharja.ac.id/2020/10/29/penelitian-kualitatif/> (diakses tanggal 21 maret 2020)

- Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV, Alfabeta, 2010.
- Tohirin, "Psikologi Pembelajaran Agama Islam," *Jakarta: PT. Raja Grafindo*, 2005.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992.
- Wahidah, Idah, et al, 'Pandemik COVID-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan.' *Jurnal Manajemen dan Organisasi* 11.3, (2020).
- Will, Madeleine C. "Educating children with learning problems: A shared responsibility." *Exceptional children* 52.5 (1986).
- Sanjaya, Wina, *strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta Kencana. (2010)





LAMPIRAN-LAMPIRAN

C. Profil Sekolah

1. Sejarah Singkat dan Profil Sekolah UPT SDN 259 Pinrang

UPT SDN 259 Pinrang sebagai salah satu lembaga Pendidikan Sekolah Dasar Negeri yang beralamat di Jalan Poros Malimpung Desa Sipatuo, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang, Propensi Sulawesi Selatan yang didirikan pada tahun 1981.

Profil sekoalah merupakan media publik relation dimana bertujuan untuk memperkenalkan sebuah lembaga atau sebuah organisasi. Pandangan, gambaran, atau grafik yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada table berikut:

1	Nama sekolah	UPT SDN 259 PINRANG
2	Alamat Provinsi Kota/Kabupaten Kecamatan Desa/Kelurahan Jalan Kode Pos	Sulawesi Selatan Pinrang Patampanua Sipatuo Jln.Poros Malimpung 91252
3	Nama Kepala Sekolah	H. Mustamin, S.Pd., M.Si.
4	NIP	19680424 198803 1 006
5	NPSN	40305053
6	NPWP Sekolah	00.650.303.1-802.000
7	Akreditasi sekolah	B
8	Luas Bagunan	-
9	Status	Negeri
	Visi	Unggul dalam Prestasi, Mandiri, Cerdas, Nasionalis, Peduli dan Berwawasan Lingkungan”

	Misi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelenggarakan Kurikulum 2013 Yang Mandiri Berbasis Kelas Berbudaya Sekolah Dan Masyarakat. 2. Meyelenggarakan Kegiatan Ekstrakurikuler Sesuai Dengan Bakat Dan Minat Siswa. 3. Mengembangkan Sekolah Yang Peduli Dan Berbudaya Lingkungan.
	Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1.mewujudkan Proses pembelajaran yang aktif. Kreatif, efektif dan menyenangkan yang berbasis multimedia. 2. Mengembangkan sikap, mandiri,cerdas dan nasionalis. 3. Mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan potensi yang ada pada siswa. 4. Menciptakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

Tabel 4.1.Identitas Sekolah

2. Sarana dan Prasarana

a. Tanah dan halaman

Keadaan tanah lokasi sekoah UPT SDN 259 Pinrang

Status	Milik Negara
LuasTanah	-
Luas Bangunan	.287 m ²

Tabel 4.2.tanah dan halaman

b. Gedung Sekolah

Bagunan sekolah pada umumnya dalam keadaan baik, jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

Keadaan Gedung UPT SDN 259 Pinrang

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Luas (M ²)	Kondisi	
				Baik	usak
1.	Ruangan Kepala Sekolah	1	4 x6	✓	
2.	Ruang tata usaha	1	6 x6	✓	
3.	Ruang guru	1	9 x 12	✓	
4.	Kelas/ Ruang Belajar	6	8 x 10	✓	
5.	Perpustakaan	1	7 x 15	✓	
6.	WC Guru	1	4 x 3	✓	
7.	WC Siswa	1	4 x 3		✓

Tabel 4.3. Keadaan Gedung

3. Keadaan peserta didik di UPT SDN 259 Pinrang

Keadaan Siswa	Tahun	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI	Total
	Pelajaran	Orang /Kls	Orang /Kls	Orang /Kls	Orang /Kls	Orang /Kls	Orang /Kls	Oran g/Kls
Jumlah Siswa	2020/2021	28	30	32	28	33	32	183

Tabel 4.4.keadaan peserta didik

4. Data keadan guru

NO	NAMA	JABATAN	STATUS
1.	H.Mustamin, S.Pd.,M.Si	Kepala Sekolah	PNS
2.	Samauna , S.Pd	Guru PENJASKES	PNS
3.	Debora Sonning, S.Pd	Guru Kelas	PNS
4.	Syamsul, S.Pd	Guru Kelas	PNS
5.	Jamaluddin, S.Pd	Guru Kelas	PNS
6.	Asmawati S,Pd	Guru Kelas	PNS
7.	Muliani, S.Pd.SD	Guru Bidang Studi	Honorer
8.	Juwita, S.Pd	Guru Kelas	Honorer
9.	Ramlah, S.Pd	Guru Bidang Studi	Honorer
10.	Lubiah Latif R, S.Pd	Guru Kelas	Honorer
11.	Nurhikma Sulaiman,.S.Pd	Guru PAI	Honorer
12.	Isda Sucianti S.Pd	Administrasi sekolah	Honorer
13.	Arifin M	Bujang sekolah	

Tabel 4.5.data guru

Lampiran 2

Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
NOMOR : 1817 TAHUN 2020
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2020;

b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cukup dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;

2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;

5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;

6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2016 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;

7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;

8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;

9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare

10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhalikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2019, tanggal 12 November 2019 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2020;

b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 139 tahun 2020, tanggal 27 Januari 2020 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2020;

b. Menunjuk saudara; 1. Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si.
2. Drs. Aminuddin Mustam, M.Pd.

Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :

Nama : Ani
NIM : 17.1100.041
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 di UPT SDN 259 Pinrang Kecamatan Palampurus

c. Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;


e. Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 05 Oktober 2020



Lampiran 3

Surat Izin Rekomendasi Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jalan A. Yani No. 19 Selayang Parepare 91024 Kabupaten Parepare
 Telp. (0412) 821001-02 Fax. (0412) 821003 Email: iainparepare.ac.id

Memor : B 3258/PA.39 S.1/PP.00/W/10/2021
 Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
 Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Pinrang
 C.g. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 di-
 Kab. Pinrang

Assalamu Alaikum Wr. Wb
 Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :


Nama	Ani
Tempat/Tgl. Lahir	Batu Sura, 15 Mei 1999
NIM	17.1109.083
Fakultas / Program Studi	Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	IX (Sembilan)
Alamat	Gusun Darshatu, Desa Sipatua, Kec. Patamponus, Kab. Pinrang


Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
"Problematika Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19 Di UPT SDN 250 Pinrang Kecamatan Patamponus"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober sampai bulan November Tahun 2021

Demiikian permohonan ini disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Parepare, 28 Oktober 2021

 M. Nur Hafid
 Dosen I,
 Fakultas Tarbiyah



Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare
2. Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran 4

Surat Izin Rekomendasi Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
 Nomor : 503/0539/PENELITIAN/DPMP/TS/11/2021
 Tentang
REKOMENDASI PENELITIAN

Mengingat bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 03-11-2021 atas nama ANI dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

Mengingat

1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959,
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002,
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007,
4. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2009,
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014,
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014,
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014,
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016, dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan

1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0067/R/T. Teknis/DPMP/TS/11/2021, Tanggal : 03-11-2021
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0338/BA/P/PENELITIAN/DPMP/TS/11/2021, Tanggal : 03-11-2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan

KESATU Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga	JL. AMAL BAKTI NO. 08 SOREANG
3. Nama Peneliti	ANI
4. Judul Penelitian	PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PAI DI MASA PANDEMI COVID-19 DI UPT SDN 238 PINRANG KECAMATAN PATAMPANUA
5. Jangka waktu Penelitian	2 Bulan
6. Sasaran/Taripet Penelitian	KEPALA SEKOLAH, GURU DAN SISWA
7. Lokasi Penelitian	Kecamatan Patampanus

KEDUA Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 03-05-2022.

KETIGA Peneliti wajib menaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditandatangani di Pinrang Pada Tanggal 04 November 2021



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-






Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR

Lampiran 5

Surat Keterangan Selesai Meneliti

 PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SEKOLAH DASAR NEGERI 259 PINRANG
Harat - Jalan Petai Mulyaning - Urung Kaski - P.O. 91212

SURAT KETERANGAN SELUSAI PENELITIAN
NOMOR : 421.2/67/SDN 259 P/2021

Yang Bertanda Tangan di bawah ini, Kepala Sekolah UPT SDN 259 Pinrang Kabupaten Pinrang menerangkan:

Nama	: ANI
NIM	: 17.1100.041
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan	: Mahasiswa (S.I)
Alamat	: Kampus IAIN Parepare

Benar sandari tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di UPT SDN 259 Pinrang pada Tanggal 3 November s.d 7 Desember 2021, dalam Rangka Penyusunan Skripsi Program S1 dengan judul:

"PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PAI DI MASA PANDEMI COVID-19 DI UPT SDN 259 PINRANG KECAMATAN PATAMPANUA"

Demikian surat keterangan ini diberikan kepalanya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Urung, 7 Desember 2021
Kepala UPT SDN 259 Pinrang


H. M. M. Sidiq
NIP. 196804241988031006



Lampiran 6

Pedoman Wawancara

	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl.Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404
	INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : ANI
Nim/Prodi : 17.1100.041/ PAI
Fakultas : Tarbiyah
Judul penelitian : Problematika Pembelajaran PAI di masa pandemic covid-19 di UPT SDN 259 Pinrang Kecamatan Patampanua

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman wawancara untuk kepala sekolah UPT SDN 259 Pinrang

1. Bagaimanakah sejarah singkat terbentuknya UPT SDN 259 Pinrang
2. Apa visi dan misi UPT SDN 259 Pinrang
3. Bagaimana pendapat bapak tentang adanya Problematika Pembelajaran PAI

B. Pedoman wawancara Untuk Guru Pendidikan Agama Islam

1. Apa saja problematika pembelajarann PAI yang Ibu/Bapak hadapi pada saat prosed pembelajaran dirumah tidak tatap muka langsung ,daring (online) di UPT SDN 259 Pinrang di masa pandemic Covid-19?
2. Bagaimana upaya Ibu/Bapak memecahkan problematika peembelajaran PAI pada saat proses pembelajaran dirumah atau (online) di masa pandemic covid-19?

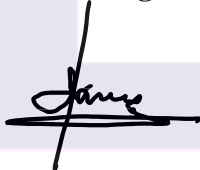
3. Apa saja problematika pembelajaran PAI yang Ibu/Bapak alami pada saat proses pembelajaran Shift-shift secara bergiliran disekolah di masa pandemic covid-19?
4. Bagaimana upaya Ibu/Bapak untuk memecahkan problematika Pembelajaran PAI Pada proses pembelajaran shift-shift atau bergiliran di masa pandemic covid-19?

C. Pedoman Wawancara untuk siswa

1. Apakah ada problematika pada proses pembelajaran PAI pada saat anda belajar secar daring (online) di masa pandemic covid-19?
2. Apakah anda mengerti pada saat ibu menjelaskan materi pada proses pembelajaran PAI dengan pembelajaran daring (online) dimasa pandemic covid-19?
3. Apakah ada problematika yang anda hadapi pada pembelajaran PAI pada proses pembelajaran dilakukan secara shift-shift bergiliran dimasa pandemic covid-19?

Mengetahui:

Pembimbing 1



Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si
NIP. 195812311986032118

Pembimbing 2



Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd
NIP. 196203081992031001

Lampiran 7

Pedoman Observasi

	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404
	INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : ANI
Nim/Prodi : 17.1100.041/ PAI
Fakultas : Tarbiyah
Judul penelitian : Problematika Pembelajaran PAI di masa pandemic covid-19 di UPT SDN 259 Pinrang Kecamatan Patampanua

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati secara langsung lokasi penelitian di UPT SDN 259 Pinrang di masa pandemic COVID-19
2. Mengamati proses pembelajaran secara langsung pada pembelajaran daring (online) dirumah Peserta didik di UPT SDN 259 Pinrang dimasa pandemic COVID-19

3. Mengamati proses pembelajaran secara langsung proses pembelajaran shift-shift bergiliran di UPT SDN 259 Pinrang dimasa pandemic COVID-19
4. Mengamati dan berinteraksi langsung kepada guru dan peserta didik pada proses pembelajaran PAI baik pembelajaran secara daring (online) maupun secara shift-shift bergiliran di UPT SDN 259 Pinrang dimasa pandemic COVID-A9

Setelah mencermati pedoman observasi dalam penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Mengetahui:

Pembimbing 1



Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si
NIP. 195812311986032118

Pembimbing 2



Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd
NIP. 196203081992031001

Lampiran 8**Keterangan Bukti Wawancara
KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : H. Mustamin, S.Pd.,M.Si

Jabatan : kepala Sekolah

Menerangkan bahwa

Nama : ANI

Nim : 17.1100.041

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama
Islam

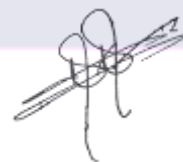
Alamat : Dara Batu

Benar telah mewawancarai dengan saya dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul “Problematika Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 di Upt SDN 259 Pinrang Kecamatan Patampanua”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 03 November 2021

Narasumber



H.Musatamin, S.Pd.,M.Si

Nip.196804241988031006

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurhikma Sulaiman, S.Pd
Jabatan : Guru Pendidikan Agama
Islam

Menerangkan bahwa

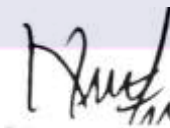
Nama : ANI
Nim : 17.1100.041
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama
Islam
Alamat : Dara Batu

Benar telah mewawancarai dengan saya dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul “Problematisasi Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 di Upt SDN 259 Pinrang Kecamatan Patampanua”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 03 November 2021

Narasumber



Nurhikma Sulaiman, S.Pd

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Endah Mustari

Jabatan : kelas 3

Menerangkan bahwa

Nama : ANI

Nim : 17.1100.041

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama
Islam

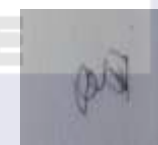
Alamat : Dara Batu

Benar telah mewawancarai dengan saya dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul “Problematika Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 di Upt SDN 259 Pinrang Kecamatan Patampanua”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 04 November 2021

Narasumber



Endah Mustari

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Afajira

Jabatan : kelas 3

Menerangkan bahwa

Nama : ANI

Nim : 17.1100.041

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama
Islam

Alamat : Dara Batu

Benar telah mewawancarai dengan saya dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul “Problematika Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 di Upt SDN 259 Pinrang Kecamatan Patampanua”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 05 November 2021

Narasumber

Afajira

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nur Aini

Jabatan : Kelas 4

Menerangkan bahwa

Nama : ANI

Nim : 17.1100.041

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama
Islam

Alamat : Dara Batu

Benar telah mewawancarai dengan saya dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul “Problematika Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 di Upt SDN 259 Pinrang Kecamatan Patampanua”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 06 November 2021

Narasumber



Nur aini

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nur Aima

Jabatan : kelas 4

Menerangkan bahwa

Nama : ANI

Nim : 17.1100.041

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama
Islam

Alamat : Dara Batu

Benar telah mewawancarai dengan saya dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul “Problematika Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 di Upt SDN 259 Pinrang Kecamatan Patampanua”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 03 November 2021

Narasumber



Nur Aima

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nur Auliah

Jabatan : Kelas 5

Menerangkan bahwa

Nama : ANI

Nim : 17.1100.041

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama
Islam

Alamat : Dara Batu

Benar telah mewawancarai dengan saya dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul “Problematika Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 di Upt SDN 259 Pinrang Kecamatan Patampanua”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 07 November 2021

Narasumber

Nur Auliah

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nur Faisa

Jabatan : kelas 5

Menerangkan bahwa

Nama : ANI

Nim : 17.1100.041

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama
Islam

Alamat : Dara Batu

Benar telah mewawancarai dengan saya dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul “Problematika Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 di Upt SDN 259 Pinrang Kecamatan Patampanua”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 08 November 2021

Narasumber



Nur Faisa

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rahima

Jabatan : Kelas 6

Menerangkan bahwa

Nama : ANI

Nim : 17.1100.041

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama
Islam

Alamat : Dara Batu

Benar telah mewawancarai dengan saya dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul “Problematika Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 di Upt SDN 259 Pinrang Kecamatan Patampanua”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 09 November 2021

Narasumber



Rahima

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Farhan Nurdin

Jabatan : kelas 6

Menerangkan bahwa

Nama : ANI

Nim : 17.1100.041

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama
Islam

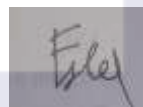
Alamat : Dara Batu

Benar telah mewawancarai dengan saya dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul “Problematika Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 di Upt SDN 259 Pinrang Kecamatan Patampanua”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 10 November 2021

Narasumber



Farhan Nurdin

Lampiran 9

Dokumentasi

Foto wawancara Kepala Sekolah UPT SDN 259 Pinrang



Foto wawancara guru PAI DI UPT SDN 259 Pinrang



Foto wawancara kepada Siswa UPT SDN 259 Pinrang









PAREPARE

Lampiran 10

BIODATA PENULIS



Penulis bernama lengkap ANI lahir di Batu Sura pada 15 Maret 1999. Merupakan anak ketujuh dari delapan bersaudara. Penulis lahir dari pasangan bapak Lama dan ibu Sania. Penulis memulai pendidikan pada Tahun 2006 di UPT SDN Impres Batu Sura hingga Tahun 2011, kemudian melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 2 Patampanua yang ada di Kabupaten Pinrang selama 3 tahun, dan melanjutkan di sekolah menengah atas di SMA Negeri 5 Pinrang dengan mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan lulus pada Tahun 2017. Pada tahun yang sama Penulis Kemudian melanjutkan di bangku perkuliahan pada tahun 2017 dan terdaftar sebagai Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Parepare yang pada Tahun 2018 bertransformasi menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Dengan mengambil judul Skripsi “**Problematika Pembelajaran PAI di Masa Pandemi COVID-19 di UPT SDN 259 Pinrang Kecamatan Patampanua.**”